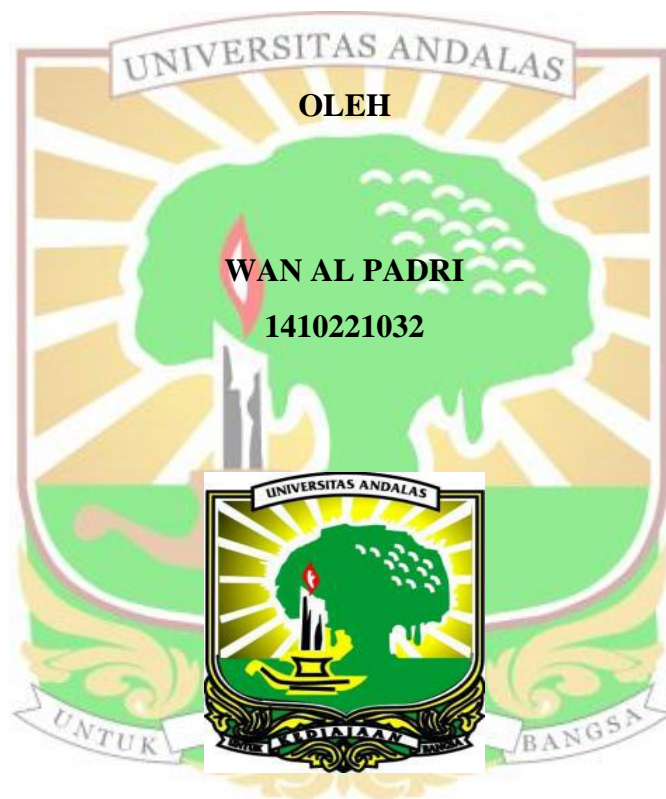


**ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK PETANI
TERHADAP KEWIRAUSAHAAN PETANI KOPI
DI KABUPATEN TANAH DATAR**

SKRIPSI



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2021**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMISI**

Saya mahasiswa/dosen/tenaga kependidikan* Universitas Andalas yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama lengkap : Wan Al Padri
No BP/NIM/NIDN : 14102221032
Program studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Jenis Tugas Akhir : TA D3/Skripsi/Tesis/Disertasi/.....**

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Andalas hak atas publikasi online Tugas Akhir saya yang berjudul :

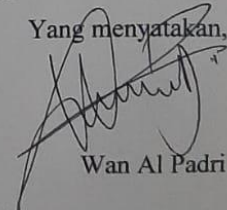
**ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK PETANI
TERHADAP KEWIRAUSAHAAN PETANI KOPI
DI KABUPATEN TANAH DATAR**

berserta perangkat yang ada (jika diperlukan), Universitas Andalas juga berhak untuk menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola, merawat, dan mempublikasikan karya saya tersebut di atas selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padang

Pada tanggal 28 Februari 2022

Yang menyatakan,



Wan Al Padri

* pilih sesuai kondisi

** termasuk laporan penelitian, laporan pengabdian masyarakat, laporan magang, dll

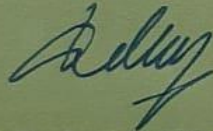
ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK PETANI TERHADAP
KEWIRAUSAHAAN PETANI KOPI
DI KABUPATEN TANAH DATAR

SKRIPSI

OLEH
WAN AL PADRI
1410221032

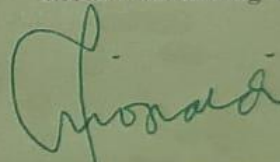
MENYETUJUI

Dosen Pembimbing I



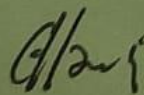
Prof. Dr. Ir. Helmi, M.Sc
NIP : 195908151985031004

Dosen Pembimbing II



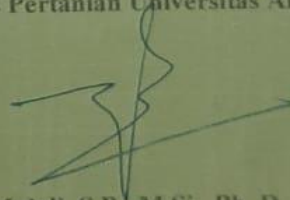
Dr. Ir. Nofaldi, M.Si
NIP : 196811021997031001

Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Andalas



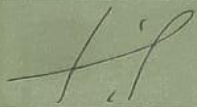
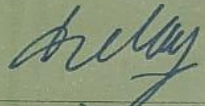
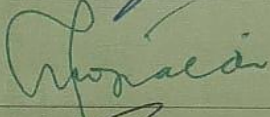
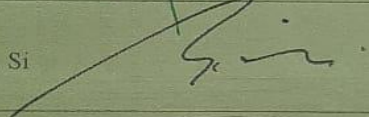
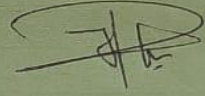
Dr. Ir. Indra Dwipa, MS
NIP : 196502201989031003

Ketua Jurusan Sosial Ekonomi
Fakultas Pertanian Universitas Andalas



Mahdi, S.P., M.Si., Ph. D
NIP : 1971041020000301002

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan didepan Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Pertanian Universitas Andalas, pada 03 Desember 2021.

No	NAMA	TANDA TANGAN	JABATAN
1	Ir. M. Refdinal, Msi		Ketua
2	Prof. Dr. Ir. Helmi, MSc		Sekretaris
3	Dr. Ir. Nofialdi, Msi		Anggota
4	Nuraini Budi Astuti, SP. M. Si		Anggota
5	Rika Hariance, SP. M.Si		Anggota

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ya Allah... Ya Rahman... Ya Rahim...

*Dengan Kemurahan Mu, Rahmat Mu dan atas Ridho Mu
Sekeping Keberhasilan dapat kugenggam, sepenggal asa dapat
kuraih*

*Seiring sembah sujudku, syukur Alhamdulillah ku ucapkan kepada Mu ya Allah,
Rabb-ku yang Maha Agung.*

*Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, maka apabila engkau telah
selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan
hanya kepada Tuhan mulah engkau berharap.*

(Qs. Al-Insyirah:6-8)

*Skripsi ini ku persembahkan kepada Ayah dan Umakku yang tiada henti-
hentinya memberikan semangat, motivasi, perjuangan dan Do'a yang begitu ikhlas
dalam sujudnya. Terimakasih untuk segala pengorbanan, kesabaran, cinta dan kasih
sayang Ayah dan Umak sehingga aku dapat bangkit saat terjatuh, tersenyum disaat
terluka, dan bersabar disaat sulit. Terimakasih kepada kakak abang ku yang selalu
memberikan semangat dan support selama dalam proses pembuatan skripsi ini.*

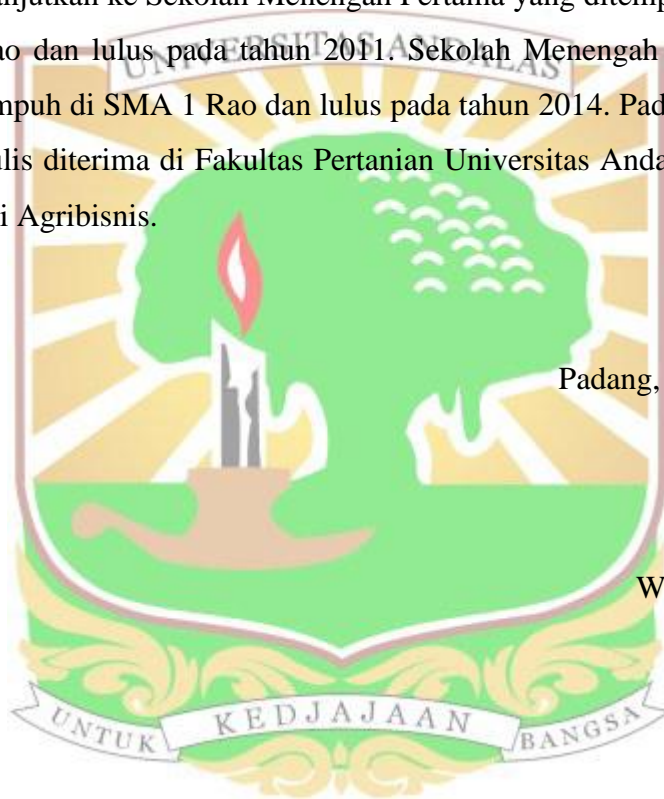
*Buat Semua kawan-kawan seperjuangan terimakasih atas bantuan dalam
setiap proses kehidupan. Kemudian untuk keluarga besar Carano Ambarawa terus
kobarkan api semangat untuk masa depan yang lebih cerah. Terakhir terima kasih
untuk orang-orang yang ada di sekeliling kehidupanku yang tidak tergores dalam
selembar kertas ini namun tetap selalu ada dalam hati, ingatan, dan kenanganku...*

BIODATA

Penulis dilahirkan di Padang Mentinggi pada tanggal 18 Desember 1995 sebagai anak kedua dari empat bersaudara, dari pasangan Zainul Abidin dan Masdalina. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) ditempuh di SD 16 Padang Mentinggi (2002-2008). Kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama yang ditempuh di SMPN 1 Rao dan lulus pada tahun 2011. Sekolah Menengah Atas (SMA) ditempuh di SMA 1 Rao dan lulus pada tahun 2014. Pada tahun 2014 penulis diterima di Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Program Studi Agribisnis.

Padang, Februari 2022

Wan Al Padri

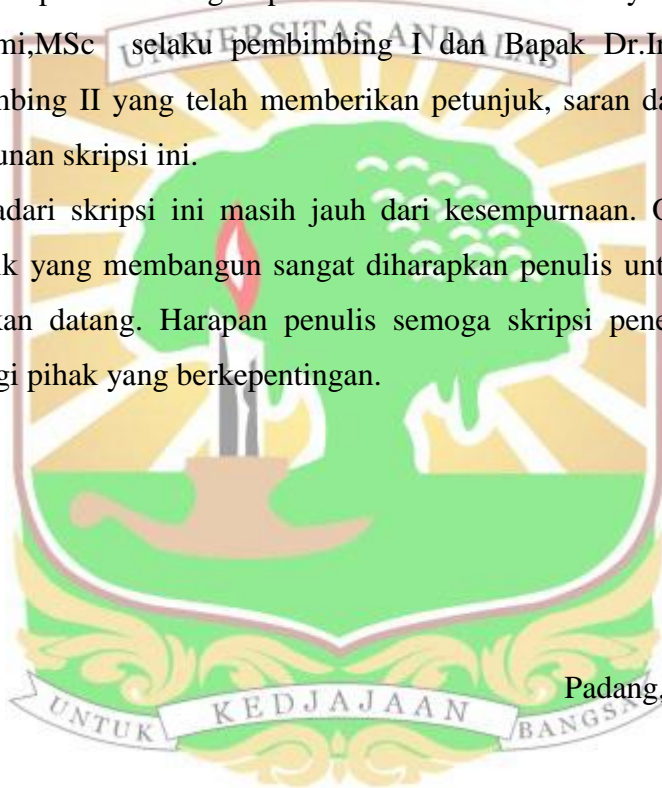


KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena atas izin-NYA penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Salawat beserta salam disampaikan kepada Rasulullah Muhammad SAW sebagai suri tauladan kehidupan.

Skripsi penelitian ini berjudul **“Analisis pengaruh karakteristik petani kopi terhadap kewirausahaan petani kopi di Kabupaten Tanah Datar”**. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih setulusnya kepada Bapak Prof.Dr.Ir.Helmi,MSc selaku pembimbing I dan Bapak Dr.Ir.Nofialdi, M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan petunjuk, saran dan membimbing proses penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan penulis untuk perbaikan di masa yang akan datang. Harapan penulis semoga skripsi penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan.



Padang, Februari 2021

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
DAFTAR GAMBAR	vi
ABSTRACT	vii
 I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
 II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kopi	6
B. Kewirausahaan petani kopi.....	6
C. Faktor yang mempengaruhi Kewirausahaan petani kopi	7
D. Justifikasi Variabel	8
 III. METODELOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat.....	9
B. Metode Penelitian	9
C. Teknik Pengambilan Sampel.....	10
D. Metode Pengumpulan Data	11
E. Metode Analisis Data	11
 IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Daerah Penelitian	17
B. Tingkat Kewirausahaan Petani Kopi di Kabupaten Tanah Datar	19
C. Deskripsi Faktor Karakteristik Petani yang Mempengaruhi	
Kewirausahaan Petani Kopi di Kabupaten Tanah Datar	24
D. Hasil Analisis Faktor Karakteristik Petani yang Mempengaruhi	
Kewirausahaan Petani Kopi di Kabupaten Tanah Datar	28
 V. KESIMPULAN DAN SARAN	

sA.	Kesimpulan.....	32
B.	Saran	32
DAFTAR PUSTAKA		51



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sebaran Petani Kopi responden Perkecamatan di Kabupaten Tanah Datar	10
Tabel 2. Pedoman untuk memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Determinan	15
Tabel 3. Sebaran jumlah penduduk Kabupaten Tanah Datar (2015- 2019).....	19
Tabel 4. Sebaran Jawaban Responden Pada Indikator Risiko	19
Tabel 5. Sebaran Jawaban Responden Pada Indikator Inovasi	20
Tabel 6. Sebaran Jawaban Responden Pada Indikator Orientasi Pasar	21
Tabel 7. Sebaran Jawaban Responden Pada Indikator Pengetahuan	22
Tabel 8. Sebaran Jawaban Responden Pada Indikator Keterampilan	23
Tabel 9. Tingkat Kewirausahaan Petani Kopi di Kabupaten Tanah Datar	23
Tabel 10. Sebaran umur responden petani kopi Kabupaten Tanah Datar.....	24
Tabel 11. Sebaran jenis kelamin petani kopi Kabupaten Tanah Datar	25
Tabel 12 Sebaran pendidikan petani kopi Kabupaten Tanah Datar	25
Tabel 13. Sebaran pengalaman usaha petani kopi Kabupaten Tanah Datar	26
Tabel 14. Sebaran luas lahan petani kopi Kabupaten Tanah Datar.....	26
Tabel 15. Sebaran Jawaban responden pada variabel Ketekunan Petani	26
Tabel 16. Sebaran Jawaban responden pada variabel Kemauan Keras Untuk Berhasil	27
Tabel 17. Analisis Faktor Karakteristik Petani Yang Mempengaruhi Kewirausahaan Petani Kopi.....	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Luas Areal Perkebunan Kopi dan Produksi Kopi Indonesia	
Tahun 2019	34
Lampiran 2. Luas Areal Kopi Perkebunan Rakyat Menurut Kabupaten	
Sumatera Barat Tahun 2017	36
Lampiran 3. UKM pengolah kopi di Sumatera Barat Tahun 2019	37
Lampiran 4. Produksi Kopi di Kabupaten Tanah Datar Tahun 2019	38
Lampiran 5. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel	39
Lampiran 6. Identitas Responden	40
Lampiran 7. Tabulasi Data Karakteristik	42
Lampiran 8. Tabulasi Data Kewirausahaan	43
Lampiran 9. Kuisisioner	47



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Administrasi Kabupaten Tanah datar 17



ANALISIS PENGARUH KARAKTERISTIK PETANI TERHADAP KEWIRAUSAHAAN PETANI KOPI DI KABUPATEN TANAH DATAR

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi kewirausahaan petani kopi dan pengaruh faktor karakteristik terhadap kewirausahaan petani kopi di Kabupaten Tanah Datar. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Tanah Datar merupakan salah satu penghasil kopi di Sumatera Barat, serta Kabupaten Tanah Datar merupakan kabupaten yang memiliki UKM pengolah kopi terbanyak di Sumatera Barat. Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan deskriptif dengan metode survey pada 30 responden. Pada penelitian ini ditemukan tingkat kewirausahaan petani kopi Kabupaten Tanah Datar berada pada kategori sedang. Pada penelitian ini juga menunjukkan faktor karakteristik yang mempengaruhi tingkat kewirausahaan petani kopi adalah ketekunan dan pengalaman usaha. Adapun saran terhadap hasil penelitian ini yaitu Perlunya dukungan pemerintah untuk meningkatkan tingkat kewirausahaan petani kopi dengan dukungan dalam bentuk peningkatan akses pemasaran produk kopi dan mendukung lembaga yang memfasilitasi dan menaungi petani kopi.

Kata Kunci : Kewirausahaan, kopi, petani

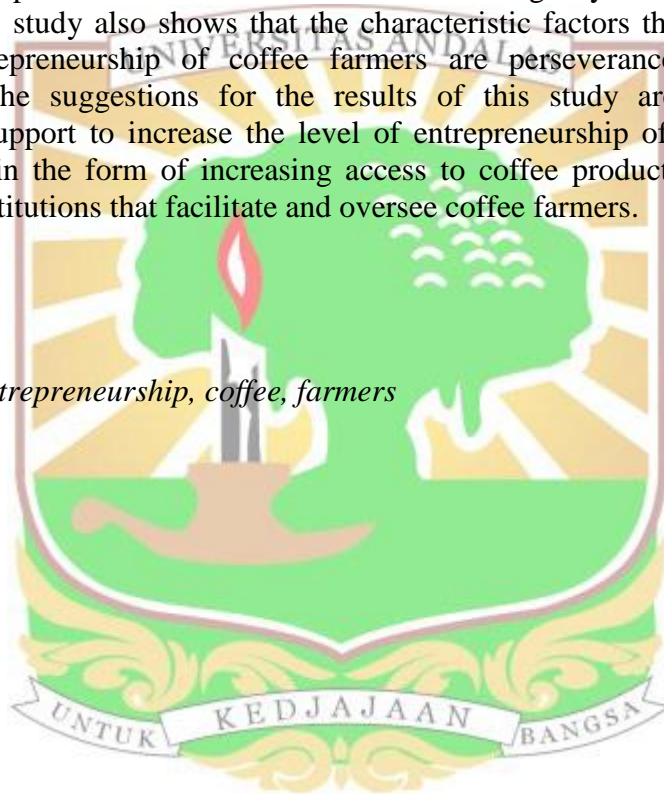


ANALYSIS OF THE EFFECT OF FARMERS CHARACTERISTICS ON COFFEE FARMERS ENTREPRENEURSHIP IN TANAH DATAR DISTRICT

ABSTRACT

This study aims to determine the entrepreneurial condition of coffee farmers and the influence of characteristic factors on coffee farmer entrepreneurship in Tanah Datar Regency. This research was conducted in Tanah Datar Regency, which is one of the coffee producers in West Sumatra, and Tanah Datar Regency is a district that has the most coffee processing SMEs in West Sumatra. This research was conducted with a descriptive approach with a survey method on 30 respondents. In this study, it was found that the level of entrepreneurship of coffee farmers in Tanah Datar Regency was in the medium category. This study also shows that the characteristic factors that influence the level of entrepreneurship of coffee farmers are perseverance and business experience. The suggestions for the results of this study are the need for government support to increase the level of entrepreneurship of coffee farmers with support in the form of increasing access to coffee product marketing and supporting institutions that facilitate and oversee coffee farmers.

Keywords: *Entrepreneurship, coffee, farmers*



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada tahun 2019 sektor pertanian, kehutanan dan perikanan menyumbang sebanyak 12,72% sebagai sumber pertumbuhan PDB (Produk Domestik Bruto) di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2020). Sektor pertanian sendiri memiliki beberapa subsektor, antara lain subsektor tanaman pangan atau tanaman bahan makanan (lebih dikenal dengan pertanian rakyat), subsektor perkebunan, subsektor peternakan, subsektor kehutanan serta subsektor perikanan. Indonesia merupakan salah satu negara yang cocok untuk subsektor perkebunan, karena pada umumnya perkebunan berada di daerah bermusim panas atau di daerah sekitar khatulistiwa (Permatasari, 2014).

Tanaman perkebunan merupakan salah satu komoditas yang bisa diandalkan sebagai sentra bisnis yang menggiurkan. Terlebih produk – produk tanaman perkebunan cukup ramai permintaannya, baik dipasar dalam negeri maupun luar negeri. Saat ini ada puluhan jenis komoditas perkebunan yang cukup potensial antara lain karet, kakao, kelapa sawit, kopi, tembakau, dan cengkih (Tim Penulis PS, 2008).

Sejarah mencatat bahwa komoditas kopi merupakan salah satu dari tanaman perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan berperan penting baik sebagai sumber devisa maupun pendapatan rakyat. Namun demikian, realita di lapangan menunjukkan bahwa hanya ada sebagian kecil petani kopi yang memiliki posisi tawar yang tinggi dibandingkan pelaku usaha lainnya seperti pedagang perantara dan eksportir. Menurut Suciati, et al., (2012 dalam Winarno & Darsono 2019). Pemilik keuntungan terkecil selalu ada pada pihak petani karena pada umumnya petani belum mampu menghasilkan biji kopi dengan mutu seperti yang diharapkan oleh pasar.

Demikian halnya menurut Yusnadi (1992), menyatakan bahwa dalam pengembangan perkebunan kopi adalah sebagian besar dari petani kopi yang dalam pengelolaannya masih dibatasi oleh kemampuan yang mereka miliki, dalam arti dilakukan secara tradisional serta turun-temurun dan hanya sebagian kecil

yang mengikuti perkembangan teknologi pertanian, sedangkan tingkat adopsi inovasi petani kopi dalam pengembangannya masih tergolong sedang. Artinya, petani belum secara penuh mengikuti pola perkebunan rakyat. Petani sebagai pemilik usahatani yang mengambil keputusan akan perubahan atau inovasi yang disarankan untuk usahatannya. Faktor pengambilan keputusan terhadap kinerja usahatannya didukung oleh faktor internal dan eksternal. Sehingga diperlukan perilaku kewirausahaan agar petani termotivasi untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas produk yang dihasilkan dari usahatannya.

Menurut Mursidin dan Arifin (2020) potret petani yang senantiasa identik dengan kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan karena tidak pernah ada kesediaan untuk sekolah, kuliah atau belajar dari pengalamannya sebagai seorang petani telah menyebabkan para petani dalam kelompok profesi yang paling tidak menguntungkan. Kemiskinan petani bukan karena pilihan profesi, tetapi karena pola pikir miskin para petani sendiri. Perbedaan pola pikir petani miskin dan petani maju bukan berdasarkan sesuatu yang ditanamnya atau seberapa luas lahan yang digarap, namun bagaimana pola pikir mampu mempengaruhi tindakan cerdas para petani. Banyak petani yang masih memiliki kebiasaan “menjual yang ditanam” dan hanya sebagian kecil saja yang sudah berada pada kebiasaan “menanam yang dijual”. Perubahan pola pikir dari “menjual yang ditanam menjadi menanam yang dijual” adalah makna yang mendalam dari kewirausahaan.

Kewirausahaan merupakan bagian dari realisasi perilaku produktif, kreatif dan inovatif yang dimiliki seorang petani. Dengan kewirausahaan, petani dapat melakukan proses penciptaan keadaan yang baru secara kreatif dan produktif dimana hasil berbeda dengan yang lama sehingga potensial meningkatkan nilai tambah. Kewirausahaan termasuk salah satu kebutuhan strategis bagi petani dalam mengelola usaha bisnis mikro berbasis sumberdaya lokal di pedesaan. Intervensi efek globalisasi yang memasuki ranah kawasan kehidupan masyarakat petani di pedesaan menuntut optimalisasi fungsi kewirausahaan yang diharapkan mampu mengarahkan perilaku berorientasi pada *better farming*, *better business* dan *better living* (Dumasari, 2014).

Kizner (1973 dalam Priyanto 2009) mengemukakan bahwa jika seseorang memiliki kewirausahaan, dia akan berkarakter memiliki motivasi untuk

berprestasi yang tinggi, berani mencoba, inovatif dan mandiri. Dengan sifat tersebut sedikit saja peluang dan kesempatan dia mampu merubah menghasilkan sesuatu yang baru, relasi baru, akumulasi modal, baik berupa perbaikan usaha yang sudah ada maupun menghasilkan usaha baru.

Berdasarkan hasil penelitian Yunismar, et all. (2014) tingkat keriwusahaan petani yang rendah bisa menjelaskan rendahnya kinerja usaha tani petani. Faktor-faktor internal umur, pendidikan non formal dan motivasi, serta faktor-faktor eksternal modal, pemasaran, kelembagaan tani berhubungan dengan tingkat kewirausahaan.

B. Rumusan Masalah

Pada tahun 2019 Indonesia memiliki luas areal perkebunan kopi yang sangat luas yaitu 1.243.441 hektar (lampiran 1). Menurut data Direktorat Jenderal Perkebunan tahun 2019 Sumatera Barat menempati urutan ke 6 terbesar produsen kopi untuk wilayah Sumatera dengan luas lahan tanaman kopi 34.946 ha dan menghasilkan 19.055 ton kopi.

Kabupaten Tanah Datar merupakan salah satu penghasil kopi di Sumatera Barat (lampiran 2) dan kopi merupakan salah satu komoditas unggulan tanaman perkebunan Tanah Datar (Setiawati, 2016). Luas daerah perkebunan kopi di Kabupaten Tanah Datar tahun 2019 adalah 1.662 ha dengan jumlah produksi 1.332 ton kopi (Kabupaten Tanah Datar Dalam Angka, 2020).

Kabupaten Tanah Datar merupakan kabupaten yang memiliki UKM pengolah kopi terbanyak di Sumatera Barat (lampiran 3) dengan jumlah 213 UKM dengan persentase sebesar 48% dari total UKM pengolah kopi di Sumatera Barat. Hal ini memberi peluang untuk pengembangan agribisnis kopi di Kabupaten Tanah Datar dimana usahatani kopi yang menghasilkan biji kopi berkualitas akan memasok bahan baku yang berkualitas untuk industry pengolahan kopi (Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sumatera Barat, 2019).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hary (2020) perilaku petani kopi di Kabupaten Tanah Datar dalam usaha tani antara lain : (1) Petani tidak menyeleksi buah kopi ideal panen (buah merah) untuk dipanen, (2) Petani menjual buah kopi atau biji kopi kering kepada pedagang pengumpul, pengolah

kopi atau ke pasar setempat, (3) Petani menanam kopi belum ideal panen (buah muda), (4) Petani mengolah buah kopi menjadi biji kopi dengan cara menumbuk buah kopi secara manual, (5) Terlihat petani belum mempunyai tingkat kewirausahaan. Perilaku petani tersebut diduga berkaitan dengan karakteristik dan lingkungan yang mempengaruhinya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi kewirausahaan petani kopi di Kabupaten Tanah Datar ?
2. Bagaimana pengaruh faktor karakteristik petani terhadap kewirausahaan petani kopi di Kabupaten Tanah Datar ?

Untuk menjawab pertanyaan tersebut maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Karakteristik Petani Terhadap Kewirausahaan Petani Kopi Di Kabupaten Tanah Datar”**

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian perumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menilai tingkat kewirausahaan petani kopi di Kabupaten Tanah Datar
2. Menganalisis pengaruh faktor karakteristik petani terhadap kewirausahaan petani kopi Kabupaten Tanah Datar

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi Penulis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas pengetahuan yang berkaitan dengan kewirausahaan petani kopi.
2. Bagi Petani
Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi pengembangan kewirausahaan petani kopi

3. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi penelitian yang relevan oleh peneliti selanjutnya.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kopi

Menurut Direktorat Jenderal Perkebunan (2014), di Indonesia kopi pertama kali dibawa oleh pria berkebangsaan Belanda sekitar tahun 1646 yang mendapatkan biji arabika mocca dari Arab (Prastowo et al, 2010). Tanaman kopi lalu ditanam dan menyebar ke berbagai provinsi di Indonesia. Namun setelah timbul serangan penyakit karat daun (*Coffe leaf Rust*), maka pada saat itu Pemerintah Hindia Belanda mendatangkan jenis kopi robusta yang berasal dari Kongo, Afrika pada tahun 1900. Kopi jenis ini lebih tahan penyakit dan memerlukan syarat tumbuh serta pemeliharaan yang ringan, dengan hasil produksi yang jauh lebih tinggi. Hal inilah menyebabkan kopi jenis ini lebih cepat berkembang di Indonesia (Panggabean, 2011). Lebih dari 70% dari luas area perkebunan kopi di Indonesia saat ini merupakan jenis kopi Robusta (Kementrian Pertanian , 2019).

Produksi kopi dari seluruh dunia didominasi 70% jenis Arabika. Kopi Robusta di Brazil dikenal dengan *Conillon*. Kopi adalah salahsatu bahan minuman yang disenangi oleh banyak orang dan tidak mengandung alcohol. Dari sisi medis, kopi memiliki manfaat untuk kegiatan perut dan ginjal, untuk merangsang pernapasan, menurunkan sirkulasi darah di otak, membantu asimilasi dan pencernaan makanan, menenangkan perasaan mental yang berkepanjangan, pencegah muntah sesudah operasi, sebagai obat penolong diare (Siahaan, 2008).

B. Kewirausahaan Petani Kopi

Kewirausahaan merupakan bagian dari realisasi perilaku produkti, kreatif dan inovatif yang dimiliki seseorang termasuk petani. Dengan kewirausahaan, seseorang atau sekelompok orang termasuk petani dapat melakukan proses penciptaan keadaan yang baru secarakreatif dan produktif dimana hasil berbeda dengan yang lama sehingga potensial meningkatkan nilai tambah. Ropke (2004 dalam Dumasari, 2014) mengemukakan tiga fungsi kewirausahaan yakni: pertama fungsi rutin untuk pemanfaatan sumberdaya yang dimiliki dengan penerapan

prinsip manajemen, kedua fungsi arbitrase untuk pemanfaatan peluang dengan berani mengambil resiko dan ketiga fungsi inovatif untuk pengadaan beragam inovasi bagi pengembangan usaha yang dikelola.

Kewirausahaan juga bisa berpengaruh langsung terhadap kinerja usaha. Baum, et al. (2001 dalam Priyanto 2009) mengatakan bahwa sifat seseorang (yang bisa diukur dari ketegaran dalam menghadapi masalah, sikap proaktif dan kegemaran dalam bekerja), kompetensi umum (yang bisa diukur dari keahlian berorganisasi dan kemampuan melihat peluang), kompetensi khusus yang dimilikinya seperti keahlian teknis tertentu, serta motivasi (yang bisa diukur dari visi, tujuan dan pertumbuhan) berpengaruh secara positif terhadap pertumbuhan usaha.

C. Faktor – Faktor Karakteristik Petani Yang Mempengaruhi Kewirausahaan Petani Kopi

Pada prinsipnya setiap petani memiliki potensi diri untuk mengembangkan semangat dan kemampuan kewirausahaan. Hanya saja hal ini perlu didukung pihak internal (kesadaran, kemauan dan kompetensi pribadi) bersama pihak eksternal (keluarga, lingkungan sosial, investor, pemerintah, tokoh masyarakat, mitra kerja, bisnis, konsumen, pedagang dan lainnya). Dukungan yang kuat dari pihak internal dan eksternal berfungsi mendorong keberanian petani mengembangkan kewirausahaan.

Ragam faktor penentu tersebut mempunyai kemampuan pengaruh yang kontradiktif karena di satu sisi bisa berfungsi sebagai pendukung, sementara di sisi lain justru menjadi penghambat bagi pengembangan kewirausahaan petani di pedesaan. Meredith (2005 dalam Dumasari, 2014) menjelaskan bahwa beberapa faktor penentu yang berharga dalam mempertahankan jiwa sekaligus kemampuan kewirausahaan adalah sikap positif, tekad, pengalaman, ketekunan dan kerja keras. Beberapa faktor yang dikemukakan Meredith tersebut cenderung bersifat internal. Fungsinya ialah menjadi prasyarat bagi seseorang yang mengembangkan kewirausahaan.

Setiap manusia mempunyai karakteristik yang berbeda satu dengan yang lainnya. Karakteristik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah ciri

atau siat yang berkemampuan untuk memperbaiki kualitas hidup. Beberapa ahli menjelaskan definisi dari karakteristik personal. Karakteristik individu adalah ciri khas yang menunjukkan perbedaan seseorang tentang motivasi, inisiatif, kemampuan untuk tetap tegar menghadapi tugas sampai selesai atau memecahkan masalah (Syahardi, 2016).

Karakteristik adalah sifat individu dan hal yang melekat pada diri seseorang yang berkaitan dengan aspek kehidupan dan dalam menjalankan sebuah usaha. Indikatornya yaitu umur, jenis kelamin, pendidikan formal, pendidikan non formal, pengalaman usaha, ketekunan dan kemauan keras untuk berhasil. Mardikanto (1993) dalam Syahardi(2016), yang menyatakan bahwa karakteristik personal adalah sifat – sifat individu yang melekat pada diri seseorang yang berkaitan dengan aspek kehidupan. Bird (1996) merinci faktor individu kedalam tiga komponen, yaitu : (1) karakteristik biologis (umur, jenis kelamin, pendidikan): (2) latar belakang (pengalaman usaha): dan (3) motivasi (ketekunan, kegigihan dan kemauan keras untuk berhasil) (Amir, 2017 dan Rahmi, 2015).

D. Justifikasi Variabel

Justifikasi variabel digunakan untuk menjelaskan alasan, pertimbangan atau fakta konsep hubungan dari masing – masing variabel laten dan indikator atau variabel manifest yang dijelaskan sebelumnya. Teori – teori atau konsep yang digunakan adalah teori mengenai karakteristik individu. Konsep yang digunakan merupakan yang telah dikemukakan oleh para ahli, serta dikaitkan dengan beberapa temuan – temuan baru berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh banyak peneliti guna mendukung penelitian ini berlangsung.

Adapun justifikasi pada penelitian ini adalah karakteristik individu. Karakteristik individu adalah hal yang melekat pada diri seseorang yang berkaitan dengan aspek kehidupan dan dalam menjalankan sebuah usaha. Indikator variabelnya yaitu umur (X_1), jenis kelamin (X_2), pendidikan (X_3), pengalaman usaha (X_4), ketekunan (X_6), kemauan keras (X_7). Pada penelitian ini peneliti menambahkan variabel untuk di teliti yaitu luas lahan (X_5).

BAB III METODE PENELITIAN

1. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Tanah Datar. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*Purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kabupaten Tanah Datar merupakan salah satu daerah penghasil kopi di Sumatera Barat (lampiran 2) dan memiliki UKM pengolah kopi paling banyak di Sumatera Barat (lampiran 3) sehingga memiliki peluang untuk pengembangan agribisnis kopi. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 15 Maret 2021 s/d 10 April 2021.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan deskriptif. Menurut Nazir (2005), mengatakan bahwa pendekatan deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Pendekatan ini bertujuan untuk membuat deskripsi gambaran atau lukisan secara sistematis, factual, akurat mengenai fakta – fakta, sifat – sifat serta hubungan antar antar fenomena yang diselidiki.

Pendekatan deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Menurut Nazir (2005) mengatakan bahwa metode survey merupakan penyelidikan yang dilakukan untuk memperoleh fakta – fakta dari gejala – gejala yang ada dan mencari keterangan – keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah. Metode survey membedah dan menguliti serta mengenal masalah – masalah serta mendapatkan pembenaran terhadap keadaan dan praktik – praktik yang sedang berlangsung.

Penelitian ini menganalisis faktor yang mempengaruhi kewirausahaan petani kopi di Kabupaten Tanah Datar dengan melakukan survey kepada setiap responden.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan multiple stage sampling. Menurut Nazir (2005) multiple stage sampling yaitu sampel ditarik dari kelompok populasi, akan tetapi tidak semua anggota populasi menjadi anggota sampel. Hanya sebagian dari anggota subpopulasi menjadi anggota sampel. Caranya bisa dengan *equal probability* ataupun dengan *proportional probability*. Pada *equal probability* maka dari tiap kelompok populasi kita pilih sejumlah anggota tertentu untuk dimasukkan ke dalam sampel dan tiap anggota kelompok tersebut mempunyai probabilitas yang sama untuk dimasukkan dalam sampel. Pada *proportional probability* maka tiap anggota kelompok mempunyai probabilitas yang sebanding dengan besar relative dari kelompok sampel yang dimasukkan kedalam subsample.

Populasi dalam penelitian ini adalah petani kopi Kabupaten Tanah Datar, kelompok sampel yaitu petani kopi Kecamatan Batipuh Selatan, X Koto dan Sungai Tarab. Sampel yang menjadi responden yaitu petani kopi yang sudah menghasilkan kopi dan dari kelompok sampel inilah akan diambil petani responden secara proporsional. Jumlah sampel pada penelitian ini yaitu 30 responden.

Perhitungan pengambilan sampel perkecamatan yaitu dihitung total produksi kopi dari 3 kecamatan kemudian dicari persentase produksi perkecamatan selanjutnya persentase produksi perkecamatan dikalikan dengan jumlah sampel yang akan diambil yaitu 30 sampel maka didapatkan sebaran jumlah sampel perkecamatan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Sebaran Petani Kopi Responden Perkecamatan di Kabupaten Tanah Datar

No	Kecamatan	Produksi (Ton	Proporsi Responden	Responden	Jumlah Responden
1	X Koto	156.5	18.99%	5.697	6
2	Sungai Tarab	173	20.99%	6,297	6
3	Batipuh Selatan	494.5	60,01%	18.003	18
		824	100%	30	30

4. Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan sekunder, baik bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Data primer dikumpulkan melalui metode survey dengan melakukan wawancara terstruktur menggunakan instrumen berupa kuisisioner (daftar pertanyaan) dengan cara berhadapan langsung dengan responden. Data primer terdiri dari karakteristik individu responden, faktor lingkungan dan perilaku responden.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain yang sudah dipublikasikan yang dapat dijadikan bahan rujukan yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik, Direktorat Jendral Perkebunan, jurnal, tesis, internet dan literatur lainnya.

5. Metode Analisis Data

Untuk tujuan pertama, yaitu menilai tingkat kewirausahaan petani kopi di Kabupaten Tanah Datar dilakukan berdasarkan skor rata – rata dari masing – masing variabel berdasarkan kategori yang didapat dari rumus interval sebagai berikut :

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}}{\text{Banyak Kelas}}$$

Keterangan kategori :

- Skor 1 – 2.3 = Rendah
- Skor 2.4 – 3.6 = Sedang
- Skor 3.7 – 5 = Tinggi

Terdapat perbedaan perhitungan kategori pada variabel keterampilan dikarenakan perbedaan skor tertinggi pada kuisisioner . Maka digunakan pembagian kategori sebagai berikut :

- 0.6 – 1.2 = Rendah
- 1.3 – 1.9 = Sedang
- 2.0 – 2.6 = Tinggi

Untuk tujuan kedua, menganalisis pengaruh faktor karakteristik petani kopi terhadap tingkat kewirausahaan petani kopi di Kabupaten Tanah Datar digunakan metode sebagai berikut :

1. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

1) Uji Validitas

Menurut Arikunto dalam Yeni, validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu tes. Setelah data diperoleh dari kuesioner, pengujian validitas instrumen dihitung menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

$$r = \frac{n\Sigma - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r : Koefisien Validitas
- Σx : Jumlah Skor dalam sebaran X
- Σy : Jumlah Skor dalam sebaran Y
- Σx^2 : Jumlah Skor yang dikuadratkan dalam sebaran X
- Σy^2 : Jumlah Skor yang dikuadratkan dalam sebaran Y
- Σxy : Jumlah hasil kali X dan Y yang berpasangan
- n : Jumlah sampel

Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka instrument atau item – item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid) sedangkan jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka instrument atau item – item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid) (Dahniar, 2014).

2) Uji Reliabilitas

Setelah menentukan validitas instrumen penelitian, tahap selanjutnya adalah mengukur reliabilitas data dan instrumen penelitian. Reliabilitas adalah suatu angka indeks yang menunjukkan menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam mengukur gejala yang sama.

Uji ini mengukur ketepatan alat ukur. Suatu alat ukur disebut memiliki reliabilitas yang tinggi jika alat ukur yang digunakan stabil. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini untuk menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur dalam penelitian melalui nilai Alpha Cronbach karena menggunakan jenis data likert/essay. Teknik ini dapat menafsirkan korelasi antara skala diukur dengan semua variabel yang ada.

Dalam menguji reliabilitas digunakan uji konsistensi internal dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach sebagai berikut (Umar, 2005) :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

- r_{11} : Realibilitas Instrumen
- k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
- $\sum \sigma_b^2$: Jumlah Varian butir/item
- σ_t^2 : Varian Total

Menurut Ghozali, pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan menentukan *cronbach's alpha* :

- a. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,6$ maka suatu instrumen dikatakan reliabel
- b. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,6$ maka suatu instrumen dikatakan tidak reliabel

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas (Sarwono, 2012).

Pendapat lain menurut Gujarati dalam Jonathan Sarwono mendefinisikan analisis regresi sebagian kajian terhadap hubungan satu variabel yang disebut sebagai variabel yang diterangkan (*the explained variable*) dengan satu atau dua variabel yang menerangkan (*the explanatory*). Variabel pertama disebut juga sebagai variabel tergantung dan variabel kedua di sebut sebagai variabel bebas.

Metode regresi linier dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh antara variabel bebas (*independent*) dengan variabel terikat (*dependent*). Metode ini juga bisa digunakan sebagai ramalan, sehingga dapat diperkirakan antara baik atau buruknya suatu variabel X terhadap naik turunnya suatu tingkat variabel Y, begitu pun sebaliknya.

Rumus regresi Linier Sederhana :

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7) + e$$

Keterangan :

Y = Kewirausahaan Petani

X₁ = Variabel Umur

X₂ = Variabel Jenis Kelamin

X₃ = Variabel Pendidikan

X₄ = Variabel Pengalaman Usaha

X₅ = Variabel Luas Lahan

X₆ = Variabel Ketekunan

X₇ = Variabel Kemauan Keras

e = Error atau sisa

3. Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dalam *output* SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel *Model Summary*^b dan tertulis *R Square*.

Nilai R^2 sebesar 1, berarti pengaruh variabel dependen seluruhnya dapat dijelaskan oleh variabel independen dan tidak ada faktor lain yang

menyebabkan pengaruh variabel dependen. Jika nilai R^2 berkisar antara 0 sampai dengan 1, berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dapat menjelaskan pengaruh variabel dependen.

Sedangkan untuk memberikan penafsiran koefisien determinasi (R^2) yang ditemukan besar atau kecil, akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi Nilai r sebagai berikut (Unaradjan, 2013) :

Tabel 2. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi terhadap Koefisien Determinasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat/ Sedang
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

4. Uji Signifikansi (Uji T)

Untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Hasil uji thitung ini ada pada *output* perangkat lunak, dapat dilihat pada tabel *coefficient level of significance* yang digunakan sebesar 5% atau (α) = 0,05. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Analisis ini dapat juga memberikan informasi tentang kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan melihat r^2 nya. Variabel yang memenuhi r^2 terbesar adalah variabel independen yang mempunyai pengaruh dominan. Adapun rumus untuk menentukan nilai t_{hitung} adalah :

$$t_{hitung} = \frac{b - Se}{Sb}$$

$$Sb = \frac{Se}{\sqrt{\sum Y_1 - \left(\frac{\sum x}{n}\right)}}$$

$$Se = \frac{\sqrt{\sum Y_2 - a\sum Y - b\sum XY}}{(n-2)}$$

Keterangan :

a = konstanta

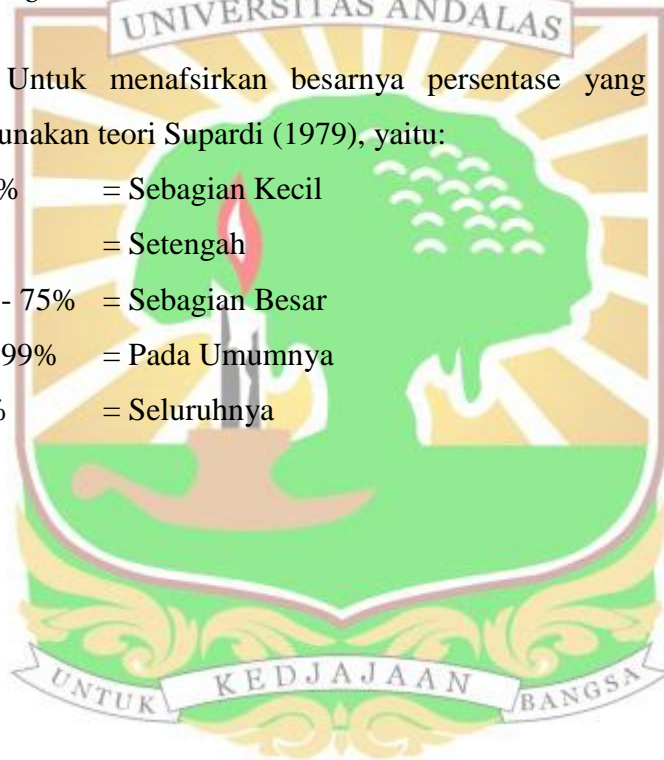
b = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

Sb = kesalahan baku koefisien korelasi

Untuk menafsirkan besarnya persentase yang dibuat, penulis menggunakan teori Supardi (1979), yaitu:

- 1- 25% = Sebagian Kecil
- 50% = Setengah
- 51% - 75% = Sebagian Besar
- 76% 99% = Pada Umumnya
- 100% = Seluruhnya



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

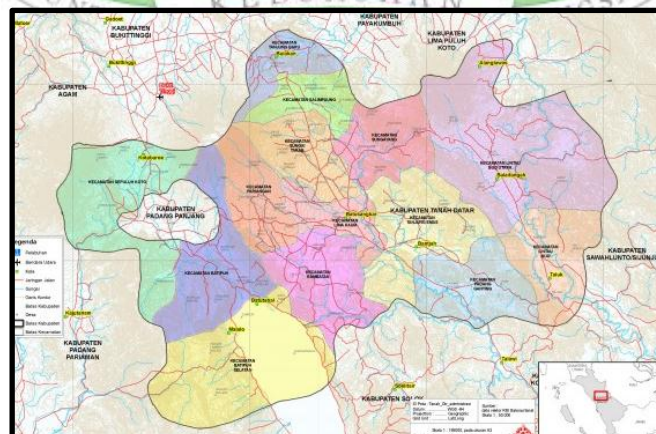
A. Gambaran Umum Daerah Penelitian

1. Luas dan Batas Wilayah Administrasi

Kabupaten Tanah Datar adalah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Barat yang dikenal sebagai “Luhak Nan Tuo”. Luas Kabupaten Tanah Datar adalah 1.336 km². Secara astronomis, Kabupaten Tanah Datar terletak antara 00⁰ 17’ dan 00⁰ 39’ Lintang Selatan dan antara 100⁰ 19’ - 100⁰ 51’ Bujur Timur. Berdasarkan posisi geografisnya Kabupaten Tanah Datar memiliki batas – batas sebagai berikut :

- Utara : Kabupaten Agam dan Kabupaten Lima Puluh Kota
- Selatan: Kabupaten Solok
- Barat : Kabupaten Padang Pariaman
- Timur : Kabupaten Sijunjung dan Kota Sawahlunto

Kabupaten Tanah Datar terdiri dari 14 kecamatan, yaitu Kecamatan Sepuluh Koto, Kecamatan Batipuh, Kecamatan Batipuh Selatan, Kecamatan Pariangan, Kecamatan Rambatan, Kecamatan Lima Kaum, Kecamatan Padang Gantiang, Kecamatan Lintau Buo, Kecamatan Lintau Buo Utara, Kecamatan Sungayang, Kecamatan Sungai Tarab, Kecamatan Salimpaung, Kecamatan Tanjung Baru, Kecamatan Tanjung Emas. Peta administrasi Kabupaten Tanah Datar dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1 . Peta Administrasi Kabupaten Tanah Datar

2. Letak dan Kondisi Geografis

Kabupaten Tanah Datar mempunyai luas wilayah 1.336 km², terdiri dari 14 Kecamatan dan 75 Nagari (setingkat kelurahan di wilayah kota). Dilihat dari luas wilayah, kecamatan dengan luas wilayah terkecil adalah Kecamatan Tanjung Baru dengan luas 43,14 km². Sedangkan kecamatan dengan wilayah paling luas adalah Kecamatan Lintau Buo Utara, yakni 204,31 km², kemudian Kecamatan X Koto yang luasnya 152,02 km². Secara geografi wilayah Kabupaten Tanah Datar berada di sekitar kaki Gunung Merapi, Gunung Singgalang dan Gunung Sago, serta diperkaya pula dengan 5 sungai. Danau Singkarak yang cukup luas sebagian diantaranya merupakan wilayah Kabupaten Tanah Datar yakni terletak di Kecamatan Batipuh Selatan dan Rambatan. Diantara seluruh kecamatan yang ada, tiga kecamatan terletak pada ketinggian antara 700 s.d 1.000 m di atas permukaan laut, yaitu Kecamatan X Koto, Salimpaung dan Tanjung Baru. Sementara itu empat kecamatan lainnya, yaitu Kecamatan Lima Kaum, Tanjung Emas, Padang Ganting dan Sungai Tarab terletak pada ketinggian 450 s.d 550 m dari permukaan laut. Sedangkan 7 Kecamatan lagi terletak pada ketinggian yang bervariasi, misalnya Kecamatan Lintau Buo yang terletak pada ketinggian antara 200 s.d 750 m dari permukaan laut.

Ibukota Kabupaten Tanah Datar berada di Batusangkar, uniknya Kota Batusangkar ini berada pada perbatasan tiga kecamatan, yaitu Kecamatan Lima Kaum, Kecamatan Tanjung Emas dan Kecamatan Sungai Tarab. Sedangkan pusat pemerintahan berada di Kecamatan Tanjung Emas atau tepatnya Nagari Pagaruyung. Kota Batusangkar lebih dikenal sebagai kota budaya, karena di Kabupaten Tanah Datar terdapat banyak peninggalan dan prasasti terutama peninggalan Istana Basa Pagaruyung yang merupakan pusat Kerjaan Minangkanau.

3. Jumlah Penduduk

Berdasarkan hasil proyeksi, jumlah penduduk Kabupaten Tanah Datar pada Tahun 2019 mencapai 348.219 jiwa yang tersebar di seluruh nagari atau seluruh jorong. Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa pertumbuhan penduduk di

Kabupaten Tanah Datar setiap tahunnya mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Sebaran Jumlah Penduduk Kabupaten TanahDatar (2015 – 2019)

No	Tahun	Jumlah Penduduk
1	2015	344.804
2	2016	345.700
3	2017	346.600
4	2018	347.407
5	2019	348.219

Sumber : Badan Pusat Statistik (2020)

Distribusi penduduk menurut kecamatan, tampak untuk beberapa kecamatan yang jumlah penduduknya relatif cukup banyak (30.000 jiwa keatas). Dari 14 kecamatan yang ada terdapat 5 kecamatan yang memiliki jumlah penduduk diatas 30.000 jiwa seperti Kecamatan X Koto, Batipuh, Rambatan, Lima Kaum dan Lintau Buo Utara. Namun demikian jika jumlah penduduk dibandingkan dengan luas wilayah masing – masing kecamatan tampak bahwa kecamatan yang paling padat penduduknya adalah di Lima Kaum yang mencapai 742 jiwa pe km².

B. Tingkat Kewirausahaan Petani Kopi Di Kabupaten Tanah Datar

1. Risiko

Sebanyak 73.3% petani kopi di Kabupaten Tanah Datar tidak melakukanantisipasi kegagalan dalam usahatani kopi dengan skor rata – rata 1.37 yang artinya termasuk kategori rendah . Hanya 3.3% petani yang melakukan antisipasi kegagalan dalam usahatani kopi hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Sebaran Jawaban Responden Pada Indikator Risiko

No	Pernyataan	Skor					Total % (n)	Rata - rata
		1	2	3	4	5		
1	Melakukan antisipasi kegagalan dalam usahatani kopi	(22) 73.3	(6) 20	(1) 3.3	(1) 3.3	0 0	(30) 100	1.37
	Skor Rata – rata	1.37						

2. Inovasi

Pada indikator inovasi dinilai berdasarkan ketersediaan peralatan pada usahatani untuk menghasilkan kopi. Pada bagian ini petani diarahkan untuk memberikan penilaian berdasarkan tingkat kesetujuannya/ketidaksetujuannya terhadap pernyataan yang diasumsikan kepada diri petani itu sendiri. Sebaran jawaban responden adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Sebaran Jawaban Responden Pada Indikator Inovasi

No	Pernyataan	Skor					Total % (n)	Rata - Rata
		1 %	2 %	3 %	4 %	5 %		
1	Memiliki peralatan lengkap dan update dalam budidaya	(1) 3.3	(3) 10	(13) 43.3	(6) 20	(7) 23.3	100 (30)	3.5
2	Memiliki peralatan lengkap dan update dalam pemanenan	(3) 10	(3) 10	(11) 36.7	(6) 20	(7) 23.3	100 (30)	3.3
3	Memiliki peralatan lengkap dan update dalam penanganan pascapanen	(3) 10	(3) 10	(10) 33.3	(8) 26.6	(6) 20	100 (30)	3.3
Skor rata – rata		3.4						

Skor rata – rata operasional usahatani kopi adalah pada skor 3.4 yang termasuk pada kategori sedang. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat juga bahwa 43.3% petani memiliki peralatan dalam budidaya. Sebanyak 36.7% petani memiliki peralatan dalam pemanenan dan 33.3% petani memiliki peralatan dalam penanganan pascapanen.

3. Orientasi Pasar

Pada indikator pemasaran usahatani dinilai berdasarkan kemampuan usahatani dalam mencari pembeli, menerima pesanan pesanan, merencanakan mendistribusikan hasil usahatani. Pada bagian ini petani diarahkan untuk memberikan penilaian berdasarkan tingkat kesetujuannya/ ketidaksetujuannya terhadap pernyataan yang diasumsikan kepada diri petani itu sendiri. Sebaran jawaban responden adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Sebaran Jawaban Responden Pada Indikator Orientasi Pasar

No	Pernyataan	Skor					Total % (n)	Rata - Rata
		1 %	2 %	3 %	4 %	5 %		
1	Merencanakan penjualan untuk keuntungan terbaik	(1) 3.3	(2) 6.7	(8) 26.6	(9) 30	(10) 33.3	100 (30)	3.8
2	Mencari pembeli dengan harga terbaik	(0) 0	(2) 6.7	(12) 40	(6) 20	(10) 33.3	100 (30)	3.8
3	Mampu menerima pesanan	(1) 3.3	(2) 6.7	(13) 43.3	(8) 26.6	(6) 20	100 (30)	3.5
4	Mampu mendistribusikan biji kopi	(1) 3.3	(2) 6.7	(13) 43.3	(7) 23.3	(7) 23.3	100 (30)	3.5
5	Mampu menyesuaikan kualitas dengan permintaan pasar	(1) 3.3	(2) 6.7	(13) 43.3	(8) 26.6	(6) 20	100 (30)	3.5
6	Mampu mengakses pasar untuk produk berkualitas baik (produk terstandar)	(1) 3.3	(2) 6.7	(15) 50	(4) 13.3	(8) 26.6	100 (30)	3.5
Skor rata – rata		3.6						

Skor rata – rata pemasaran usahatani kopi adalah pada skor 3.6 yang termasuk pada kategori sedang. Berdasarkan tabel diatas 26.6% petani merencanakan penjualan untuk keuntungan terbaik. Sebanyak 40% petani mencari pembeli dengan harga terbaik. Sebanyak 43.3% petani mampu menerima pesanan dan 43.3% petani mendistribusikan biji kopi. Sebanyak 43.4% petani mampu menyesuaikan kualitas kopi dengan permintaan pasar. Sebanyak 50% petani mampu mengakses pasar untuk produk berkualitas baik.

Petani menjual kopi yang dihasilkan kepada pedagang pengumpul yang ada di Kabupaten Tanah Datar. Harga jual ditentukan oleh pembeli dimana petani hanya menerima harga. Sistem pembayaran untuk setiap transaksi diterima petani secara tunai. Harga yang diterima petani untuk biji kopikering rata- rata Rp. 25.000,-/kg, dengan kisaran harga Rp. 22.000 sampai dengan Rp. 28.000,-/kg. Jika ada permintaan biji kopi dengan kualitas tertentu dengan harga yang sesuai petani mampu memenuhi permintaan tersebut.

d. Pengetahuan

Pengetahuan petani terhadap kriteria yang mengacu kepada *Good Agriculture Practice* (GAP) tanaman kopi dimana petani menjawab sangat terhadap kriteria yang disebutkan mengindikasikan bahwa petani memiliki pengetahuan yang tinggi terhadap kriteria tersebut dan sebaliknya petani yang menjawab sangat ^{tidak} setuju mengindikasikan bahwa petani sama sekali tidak mengetahui kriteria tersebut. Sebaran jawaban responden adalah sebagai berikut :

Tabel 7. Sebaran Jawaban Responden Pada Variabel Pengetahuan Petani Kopi

No	Pernyataan	Skor					Total % (n)	Rata - rata
		1 %	2 %	3 %	4 %	5 %		
1	Pengetahuan	(0.8)	(6.3)	(11.5)	(5)	(6.1)	100 (30)	3.3
	Pembukaan Lahan	2.9	22.5	38.3	16.6	20.4		
2	Pengetahuan	(0.4)	(3)	(15.4)	(7.4)	(9.8)	100 (30)	4.3
	Penanaman	1.1	10	42.7	20.5	26.6		
3	Pengetahuan	(1.5)	(6)	(8)	(6.5)	(8)	100 (30)	3.4
	Penggunaan Bibit Unggul	3.3	20	26.6	16.6	26.7		
4	Pengetahuan	(2)	(6.2)	(10)	(3.5)	(7.7)	100 (30)	2.7
	Pemeliharaan	6.6	20.7	32.8	11.8	26.1		
5	Pengetahuan	(0.5)	1	(12.5)	(8)	(7)	100 (30)	3.5
	Pemanenan	1.6	3.3	41.7	26.6	23.3		
6	Pengetahuan	(0.9)	2.8	(12.6)	(6.2)	(7.5)	100 (30)	3.5
	Pascapanen	3	9.38	42.1	20.9	25.1		
Skor rata – rata					3.4			

Skor rata – rata variabel pengetahuan petani tentang budidaya kopi adalah pada skor 3.4 yang termasuk pada kategori sedang. Dapat dilihat pada tabel diatas sebanyak 16.6% petani memiliki pengetahuan pembukaan lahan. Sebanyak 20.5% petani memiliki pengetahuan penanaman, 16.6% petani memiliki pengetahuan penggunaan bibit unggul, 11.8% petani memiliki pengetahuan pemeliharaan, 26.6% petani memiliki pengetahuan pemanenan dan sebanyak 20.9% petani memiliki pengetahuan pascapanen. Hal ini berarti petani kopi di Kabupaten Tanah Datar memiliki pengetahuan yang sedang dalam usahatani kopi. Pengetahuan petani dalam mengusahakan tanaman kopi tersebut didapat dari keluarga secara turun temurun dan dari sesama petani kopi.

e. Keterampilan

Keterampilan petani kopi di Kabupaten Tanah Datar dilihat berdasarkan kriteria yang mengacu kepada *Good Agriculture Practice* (GAP), diamati dengan penilaian tidak melakukan usaha tannin sesuai GAP, melakukan kriteria GAP tapi tidak sesuai, melakukan kriteria GAP dan sesuai, secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Sebaran Jawaban Responden Pada Variabel Keterampilan Petani Kopi

No	Pernyataan	Skor			Total % (n)	Rata - rata
		1 %	2 %	3 %		
1	Tindakan Pembukaan Lahan	(7.2) 42.9	(13) 49.5	(1) 3.7	100 (30)	1.2
2	Tindakan Penanaman	(7.2) 40.6	(20.8) 53.3	(2.5) 6	100 (30)	1.8
3	Tindakan Penggunaan Bibit Unggul	(22) 73.3	(6.5) 21.7	(1.5) 5	100 (30)	1.3
4	Tindakan Pemeliharaan	(17) 56.6	(12) 40	(1) 3.3	100 (30)	1.4
5	Tindakan Pemanenan	(1.5) 5	(19) 63.3	(9.5) 31.7	100 (30)	1.95
6	Tindakan Pascapanen	(6.9) 23.2	(16.4) 54.8	(6.3) 22.1	100 (30)	1.95
Skor rata – rata		1.6				

Skor rata – rata variabel keterampilan adalah 1.6 yaitu pada kategori sedang. Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa keterampilan petani dalam melakukan pembukaan lahan masih pada kategori rendah. Tingkat keterampilan petani melakukan penanaman termasuk kategori sedang. Keterampilan petani dalam menggunakan bibit unggul berada pada kategori sedang sama halnya dengan keterampilan petani melakukan pemeliharaan juga berada pada kategori sedang. Tingkat keterampilan petani melakukan pemanenan dan pascapanen berada pada kategori sedang.

Adapun secara keseluruhan tingkat kewirausahaan responden petani kopi di Kabupaten Tanah Datar di gambarkan dalam tabel berikut :

Tabel 9. Tingkat Kewirausahaan Petani Kopi Kabupaten Tanah Datar

Tingkat	Skor rata – rata	Kategori
Risiko	1.37	Rendah
Inovasi	3.4	Sedang
Orientasi Pasar	3.6	Sedang

Tabel 9. Tingkat Kewirausahaan Petani Kopi Kabupaten Tanah Datar (lanjutan)

Tingkat	Skor rata – rata	Kategori
Pengetahuan	3.4	Sedang
Keterampilan	1.6	Sedang
Skor Rata – Rata	2.6	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat tingkat kewirausahaan petani kopi di Kabupaten Tanah Datar adalah 2.6 dengan kategori sedang. Angka ini diperoleh dari rata – rata tingkat risiko yang dikategorikan rendah (skor 1.37), tingkat inovasi petani kopi pada kategori sedang (skor 3.4), orientasi pasar pada kategori sedang (skor 3.6), tingkat pengetahuan petani kopi pada kategori sedang (skor 3.4), tingkat keterampilan pada kategori sedang (skor 1.6).

C. Deskripsi Faktor Karakteristik Petani Kopi yang mempengaruhi Kewirausahaan Petani Kopi di Kabupaten Tanah Datar

1. Umur

Umur rata – rata petani kopi di Kabupaten Tanah Datar yaitu 53 tahun, dengan rentang umur 35 tahun sampai dengan 78 tahun. Secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 10. Sebaran Umur Responden Petani Kopi di Kabupaten Tanah Datar

Umur	Jumlah	Persentase
31 – 35	2	6.7%
36 – 40	3	10%
41- 45	3	10%
46 – 50	1	3.3%
51 – 55	8	26.6%
56 – 60	7	23.3%
61 – 65	4	13.3%
66 – 70	1	3.3%
71 – 75	0	-
75 – 60	1	3.3%
Total	30	100%

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa kecenderungan umur petani kopi terbanyak adalah pada kisaran 51 – 55 tahun, kemudian terbanyak kedua adalah pada kisaran umur 56 – 60 tahun. Tetapi masih terdapat sebaran pada umur muda walaupun persentasenya relatif kecil. Dan masih terdapat sebaran umur 78 tahun dan rata – rata umur petani adalah 53 tahun.

2. Jenis Kelamin

Petani kopi di Kabupaten Tanah Datar yang menjadi responden di didominasi oleh jenis kelamin Laki - laki. Secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 11. Sebaran Jenis Kelamin Petani Kopi di Kabupaten Tanah Datar

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
- Perempuan	5	16.7 %
- Laki – Laki	25	83,3%
Total	30	100%

Berdasarkan jenis kelamin jumlah responden petani kopi laki-laki lebih banyak daripada petani kopi perempuan, yaitu petani laki –laki sebanyak 83.3% dan petani perempuan hanya 16.7%.

3. Pendidikan

Pendidikan formal sangat berpengaruh terhadap pengetahuan dan wawasan seseorang ataupun cara berpikir seseorang. Seseorang yang berpendidikan tinggi lebih termotivasi dan relatif cepat melaksanakan adopsi inovasi. Pendidikan petani kopi yang paling banyak adalah Sekolah Dasar (SD) sebesar 43.3% , Sekolah Menengah Atas (SMA) sebesar 23.3%, Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebesar 20%, rata – rata pendidikan petani kopi adalah tamatan Sekolah Dasar (SD).

Tabel 12. Sebaran Pendidikan Petani Kopi di Kabupaten Tanah Datar

Pendidikan	Jumlah	Persentase
- Tidak Sekolah	2	6.7%
- SD	13	43.3%
- SMP	6	20%
- SMA	7	23.3%
- D3	2	6.7%
Total	30	100%

4. Pengalaman Usaha

Pengalaman petani kopi rata – rata adalah 20 tahun, dengan sebaran pengalaman 11- 20 tahun merupakan yang terbanyak yaitu 46.6%.

Tabel 12. Sebaran Pengalaman Petani Kopi di Kabupaten Tanah Datar

Pengalaman Usaha	Jumlah	Persentase
1 – 10	5	16.6%
11 – 20	14	46.6%
21 – 30	7	23.3%
31 – 40	4	13.3%
41 – 50	-	-
Total	30	100%

5. Luas Lahan

Lahan merupakan faktor yang penting dalam sektor pertanian ini. Lahan mempunyai nilai ekonomis yang bisa sangat tinggi, dengan begitu akan menguntungkan pemiliknya. Berikut sebaran luas lahan yang dimiliki responden:

Tabel 14. Sebaran Luas Lahan Petani Kopi di Kabupaten Tanah Datar

Luas Lahan (ha)	Jumlah	Persentase
0 – 1	23	76.6%
2 – 3	5	16.6%
3 – 4	-	-
4 – 5	-	-
5 – 6	-	-
7 – 8	-	-
9 -10	2	6.6%
Total	30	100%

Jumlah luas lahan yang dimiliki petani rata – rata adalah kisaran 1.5 ha dengan sebaran luas lahan 0 – 1 ha terbanyak yaitu 76.6%. Rentang luas lahan petani terkecil adalah 0.25 ha dan terbesar adalah 10 ha.

6. Ketekunan

Pada indicator ketekunan petani dinilai bagaimana tingkat kesungguhan petani dalam menjalankan usahatani kopi. Pada bagian ini petani diarahkan untuk memberikan penilaian berdasarkan tingkat kesetujuan/ketidaksetujuannya terhadap pernyataan yang diasumsikan kepada diri petani itu sendiri. Sebaran jawaban responden adalah sebagai berikut :

Tabel 15. Sebaran Jawaban Responden Pada Indikator Ketekunan Petani

No	Pernyataan	Skor					Total % (n)
		1 %	2 %	3 %	4 %	5 %	
1	Bersungguh – sungguh dalam melaksanakan tugas/pekerjaan	0	3.3	43.3	30	23.3	100 (30)

Tabel 15. Sebaran Jawaban Responden Pada Indikator Ketekunan Petani (lanjutan)

No	Pernyataan	Skor					Total % (n)
		1 %	2 %	3 %	4 %	5 %	
2	Tidak mudah menyerah menghadapi kesulitan	0	3.3	43.3	33.3	20	100 (30)
3	Melaksanakan tugas secara konsisten	0	3.3	43.3	33.3	20	100 (30)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 43.3% petani bersungguh – sungguh dalam melaksanakan tugas/pekerjaan, sebanyak 43.3% petani tidak mudah menyerah menghadapi kesulitan dan sebanyak 43.3% melaksanakan tugas secara konsisten. Hal ini menjelaskan petani tekun dalam menjalankan usahatani kopi dimana terlihat juga dari pengalaman petani yang sudah lama dan banyaknya petani yang berumur lebih dari 50 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa petani konsisten menjadi petani kopi.

7. Kemauan keras untuk berhasil

Pada indikator kemauan keras untuk berhasil petani dinilai bagaimana keinginan petani untuk mencapai kesuksesan dalam berusahatani kopi supaya menghasilkan produk berkualitas. Pada bagian ini petani diarahkan untuk memberikan penilaian berdasarkan tingkat kesetujuannya/ ketidaksetujuannya terhadap pernyataan yang diasumsikan kepada diri petani itu sendiri. Sebaran jawaban responden adalah sebagai berikut :

Tabel 16. Sebaran Jawaban Responden Pada Indikator Kemauan Keras Untuk Berhasil

No	Pernyataan	Skor					Total % (n)
		1 %	2 %	3 %	4 %	5 %	
1	Berkeinginan untuk mencapai kesuksesan dalam berusahatani kopi supaya menghasilkan produk berkualitas	0	3.3	36.6	30	30	100 (30)
2	Berusaha mencapai keberhasilan supaya menghasilkan produk berkualitas	0	3.3	40	30	26.6	100 (30)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa sebanyak 36.6% petani berkeinginan untuk mencapai kesuksesan dalam berusahatani kopi supaya menghasilkan produk berkualitas. Sebanyak 40% berusaha mencapai keberhasilan supaya menghasilkan produk berkualitas. Hal ini bisa menjelaskan bahwa petani memiliki kemauan untuk menghasilkan produk yang berkualitas Hal ini terlihat dari adanya petani yang menerima pesanan dari luar Kabupaten Tanah Datar dengan kualitas tertentu dan dihargai dengan harga yang bagus. Petani menjual kepada pedagang pengumpul local kualitas biji kopi yang dihasilkan petani juga sesuai dengan kualitas biji yang diminta oleh pedagang yang akan dijual untuk usaha pengolahan kopi bubuk di Kabupaten Tanah Datar.

D. Hasil Analisis Faktor Karakteristik Petani Yang Mempengaruhi Kewirausahaan Petani Kopi Di Kabupaten Tanah Datar

Berdasarkan sebaran tabel yang sudah dijelaskan sebelumnya maka dapat dijabarkan analisis sebagai berikut :

Tabel 17. Analisis Faktor Karakteristik Petani

Variabel	Koefisien	t _{hitung}	Signifikan	Keputusan
Konstanta	0,672	1,250	0,225	-
Umur (X ₁)	-0,004	-0,510	0,615	Tidak Berpengaruh
Jenis Kelamin (X ₂)	0,023	0,119	0,906	Tidak Berpengaruh
Pendidikan (X ₃)	-0,025	-1,312	0,203	Tidak Berpengaruh
Pengalaman Usaha (X ₄)	0,018	2,156	0,42	Berpengaruh
Luas Lahan (X ₅)	0,014	0,436	0,667	Tidak Berpengaruh
Ketekunan (X ₆)	0,357	2,686	0,013	Berpengaruh
Kemauan Keras (X ₇)	0,205	1,716	0,100	Tidak Berpengaruh
F _{hitung}			12,984	
F _{sig}			0,000 ^b	
R ²		0,805		80,05%

Keterangan : Taraf nyata atau alfa 5%

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel diatas maka dapat diperoleh hasil perseman regresi berganda sebagai berikut :

1. Persamaan Regresi

$$Y = 0,672 - 0,004 X_1 + 0,023 X_2 - 0,025 X_3 + 0,018 X_4 + 0,014 X_5 + 0,357 X_6 + 0,205 X_7 + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Nilai Konstanta (0,672)

Nilai konstanta yang bernilai positif ini menunjukkan bahwa apabila tidak ada yakni variabel umur (X_1), jenis kelamin (X_2), pendidikan (X_3), pengalaman usaha (X_4), luas lahan (X_5), ketekunan (X_6), kemauan keras (X_7) maka nilai kewirausahaan petani adalah 0,672.

b. Koefisien regresi variabel Umur ($X_1 = -0,004$)

Koefisien regresi variabel Umur (X_1) terhadap kewirausahaan petani (Y) bernilai negatif, ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan umur menurunkan tingkat kewirausahaan sebesar -0,004.

c. Koefisien regresi variabel Jenis Kelamin ($X_2 = 0,023$)

Koefisien regresi variabel jenis kelamin (X_2) terhadap kewirausahaan petani (Y) adanya perbedaan jenis kelamin meningkatkan kewirausahaan sebesar 0,023.

d. Koefisien regresi variabel pendidikan ($X_3 = -0,025$)

Koefisien regresi pendidikan (X_3) terhadap kewirausahaan petani (Y) bernilai negatif artinya semakin tinggi pendidikan maka kewirausahaan semakin menurun yaitu sebesar -0,025.

e. Koefisien regresi pengalaman usaha ($X_4 = 0,018$)

Koefisien regresi pengalaman usaha (X_4) terhadap kewirausahaan petani (Y) bernilai positif, maka semakin tinggi pengalaman usaha semakin tinggi nilai kewirausahaan yaitu sebesar 0,018.

f. Koefisien regresi luas lahan ($X_5 = 0,014$)

Koefisien regresi luas lahan (X_5) terhadap kewirausahaan petani (Y) bernilai positif, artinya semakin tinggi luas lahan menurunkan tingkat kewirausahaan petani sebesar 0,014.

g. Koefisien regresi ketekunan ($X_6 = 0,357$)

Koefisien regresi luas ketekunan (X_6) terhadap kewirausahaan petani (Y) bernilai positif, dapat diartikan jika semakin tinggi nilai ketekunan maka semakin tinggi tingkat kewirausahaan dengan nilai koefisien sebesar 0,357.

- h. Koefisien regresi kemauan keras untuk berhasil ($X_7 = 0,205$)

Koefisien regresi kemauan keras (X_7) terhadap kewirausahaan petani (Y) bernilai positif, artinya tingkat kemauan keras untuk berhasil para petani tidak berpengaruh terhadap peningkatan kewirausahaan petani.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai Koefisien determinasi R^2 sebesar 0,805 atau 80,5%, artinya kewirausahaan petani mampu dijelaskan oleh variabel umur (X_1), jenis kelamin (X_2), pendidikan (X_3), pengalaman usaha (X_4), luas lahan (X_5), ketekunan (X_6), kemauan keras (X_7) sedangkan sisanya 19,5% dipengaruhi oleh variabel yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

3. Uji F (Uji Keseluruhan)

Dari hasil yang didapatkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai $F_{sig} < 0.05$ yaitu (0.000). Artinya dapat disimpulkan secara keseluruhan variabel umur (X_1), jenis kelamin (X_2), pendidikan (X_3), pengalaman usaha (X_4), luas lahan (X_5), ketekunan (X_6), kemauan keras (X_7) mempengaruhi kewirausahaan petani.

4. Uji T (Uji Individual)

Hasil uji T atau Uji secara partial terhadap masing – masing variabel menunjukkan bahwa terdapat 2 variabel yang berpengaruh signifikan terhadap tingkats kewirausahaan petani yakni variabel pengalaman usaha (X_4) dan variabel ketekunan (X_6). Nilai – nilai t_{sig} masing – masing variabel tersebut adalah pengalaman usaha (X_4) sebesar 0.42 dan ketekunan (X_6) sebesar 0.013 dimana kedua nilai t_{sig} variabel tersebut < 0.05 .

Untuk variabel pengalaman usaha (X_4) memiliki pengaruh signifikan terhadap kewirausahaan petani kopi, hal ini sejalan dengan penilaian responden yang menunjukkan bahwa sebanyak 30 orang responden dengan rata – rata jumlah tahun pengalaman usaha selama adalah 20 tahun dengan sebaran pengalaman 5 – 40 tahun. Menurut Sustanto (2010) pengalaman adalah salahsatu faktor yang mempengaruhi terhadap kewirausahaan. Menurut Sudaresti (2014) pengalaman adalah

tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam berwirausaha yang dapat diukur dari masa lamanya berwirausaha dan dari tingkat pengetahuan serta keterampilan yang dimilikinya. Pengalaman seseorang sangat ditentukan oleh rentang waktu lamanya seseorang menjalani pekerjaan tertentu.

Variabel ketekunan (X_6) juga memiliki pengaruh signifikan terhadap kewirausahaan petani kopi. Hasil penelitian menunjukkan semua responden setuju untuk melaksanakan tugas/ pekerjaan secara konsisten dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan. Pada penelitian ini ditemukan sebanyak 1 orang responden yang tidak setuju untuk bersungguh – sungguh dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan. Menurut Adomako *et al.*, (2015) ketekunan merupakan aspek penting dalam menentukan keputusan dalam kewirausahaan. Ketekunan menghasilkan keberhasilan sumber daya yang lebih efisien dan sangat penting untuk dipahami “bagaimana dan mengapa pengusaha bertahan dalam masa sulit”. Ketekunan kewirausahaan merupakan intuisi dalam menentukan resiko sebuah keputusan secara pribadi atau bersama – sama yang dapat memberikan pengaruh negative atau positif dalam usaha.

Untuk variabel umur (X_1) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kewirausahaan petani kopi. Mengacu pada hasil penelitian oleh Nurhapsa *dkk.*, (2019) semakin bertambah umur seseorang maka produktifitas dan kemampuan dalam usaha tani juga meningkat dan selanjutnya akan mengalami penurunan produktifitas dan kemampuan kerja pada umur tertentu.

Untuk variabel jenis kelamin (X_2) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kewirausahaan petani kopi.

Untuk variabel pendidikan (X_3) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kewirausahaan petani kopi, berdasarkan hasil penelitian didapatkan kebanyakan responden lebih mendapatkan ilmu kewirausahaan bukan melalui pendidikan melainkan melalui pengalaman usaha dan ilmu yang didapat secara turun temurun.

Untuk variabel Luas Lahan (X_4) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kewirausahaan petani kopi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hugolinus *et al.*,(2019) luas lahan secara signifikan berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi usahatani kopi.

Untuk variabel Kemauan Keras (X_7) menunjukkan bahwa sebanyak 36.6% petani cukup setuju dan berkeinginan untuk mencapai kesuksesan dalam berusahatani kopi supaya menghasilkan produk berkualitas. Sebanyak 40% cukup setuju untuk berusaha mencapai keberhasilan supaya menghasilkan produk berkualitas. Hal ini bisa menjelaskan bahwa petani memiliki kemauan untuk menghasilkan produk yang berkualitas. Walaupun demikian hal ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kewirausahaan petani kopi, hal ini sejalan dengan penilaian responden yang



BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Analisis Faktor Karakteristik Petani Yang Mempengaruhi Kewirausahaan Petani Kopi Di Kabupaten Tanah Datar, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Tingkat kewirausahaan petani kopi Kabupaten Tanah Datar berada pada kategori sedang. Pada penelitian ini ditemukan sebanyak 73.3% petani kopi tidak melakukan antisipasi resiko sehingga dikategorikan rendah. Sebanyak 37.3% petani memiliki inovasi dalam usahatani kopi, 41% petani dengan orientasi pasar pada kategori sedang. Sebanyak 37.3% petani kopi memiliki tingkat pengetahuan dalam usahatani kopi dengan kategori sedang dan tingkat keterampilan juga kategori sedang pada 40.2% petani.
2. Variabel Pengalaman usaha dan variabel ketekunan berpengaruh signifikan terhadap kewirausahaan petani kopi dan pada hasil penelitian telah dijelaskan bahwa responden petani tekun dalam menjalankan usahatani kopi dimana terlihat juga dari pengalaman petani yang sudah lama yang didapatkan secara turun temurun dari petani sebelumnya sehingga pendidikan formal dianggap tidak terlalu berpengaruh terhadap usahatani kopi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka saran dari penelitian untuk objek penelitian adalah sebagai berikut :

1. Perlunya dukungan pemerintah untuk meningkatkan tingkat kewirausahaan petani kopi dengan dukungan dalam bentuk peningkatan akses pemasaran produk kopi dan mendukung lembaga yang memfasilitasi dan menaungi petani kopi.
2. Penelitian lebih lanjut untuk dapat membahas lebih dalam mengenai variabel – variabel karakteristik petani yang juga berpengaruh terhadap

kewirausahaan seperti memecah variabel pendidikan menjadi pendidikan formal dan pendidikan non formal.



Lampiran 1. Luas Areal Perkebunan dan produksi kopi di Indonesia Tahun 2019

No	Lokasi	Total Areal Perkebunan (Ha)	Total Produksi (Ton)
1	Aceh	124.000	65.029
2	Sumatera Utara	92.854	69.105
3	Sumatera Barat	34.946	19.055
4	Riau	4.421	2.625
5	Kepulauan Riau	2	-
6	Jambi	27.146	15.126
7	Sumatera Selatan	250.972	184.900
8	Kep. Bangka Belitung	25	6
9	Bengkulu	90.952	56.969
10	Lampung	158.030	107.043
11	DKI Jakarta	-	-
12	Jawa Barat	43.555	20.732
13	Banten	6.198	1.734
14	Jawa Tengah	40.531	18.990
15	D.I Yogyakarta	1.730	514
16	Jawa Timur	107.332	73.411
17	Bali	35.389	15.934
18	Nusa Tenggara Barat	11.732	5.085
19	Nusa Tenggara Timur	64.800	21.051
20	Kalimantan Barat	11.683	3.889
21	Kalimantan Tengah	1.856	395
22	Kalimantan Selatan	3.748	1.946
23	Kalimantan Timur	2.677	250
24	Kalimantan Utara	1.736	259
25	Sulawesi Utara	7.352	4.038
26	Gorontalo	1.837	285
27	Sulawesi Tengah	8.963	2.876
28	Sulawesi Selatan	73.335	30.992

Lampiran 1. (Lanjutan)

29	Sulawesi Barat	13.832	1.647
30	Sulawesi Tenggara	8.910	2.702
31	Maluku	1.100	444
32	Maluku Utara	1.590	127
33	Papua	10.199	1.914
34	Papua Barat	7	1
	Total	1.243.441	729.074

Sumber : Direktorat Jenderal Perkebunan Tahun 2020



Lampiran 2. Luas Areal Kebun Kopi Perkebunan Rakyat Menurut Kabupaten di Sumatera Barat Tahun 2017

No	Lokasi	Robusta (Ha)	Arabika (Ha)	Total (Ha)
1	Kab. Mentawai	-	-	-
2	Kab. Pesisir Selatan	1.177	1.924	3.101
3	Kab. Solok	6.970	1.913	8.883
4	Kab. Sijunjung	276	685	961
5	Kab. Tanah Datar	1.642	289	1.931
6	Kab. Padang Pariaman	290	320	610
7	Kab. Agam	1.211	1.450	2.611
8	Kab. Lima Puluh Kota	1.020	1.257	2.277
9	Kab. Pasaman	-	1.897	1897
10	Kab. Solok Selatan	3.266	4.479	11.011
11	Kab. Dharmasraya	427	199	626
12	Kota Pasaman Barat	1.767	561	2.328
13	Kota Padang	62	85	147
14	Kota Solok	108	1	109
15	Kota Sawahlunto	59	-	59
16	Kota Padang Pariaman	16	-	16
17	Kota Bukittinggi	-	8	8
18	Kota Payakumbuh	6	11	17
19	Kota Pariaman	-	-	-
	Total	18.297	14.979	33.276

Sumber : Direktorat Jenderal Perkebunan Tahun 2020

Lampiran 3 . UKM Pengolah Kopi di Sumatera Barat Tahun 2019

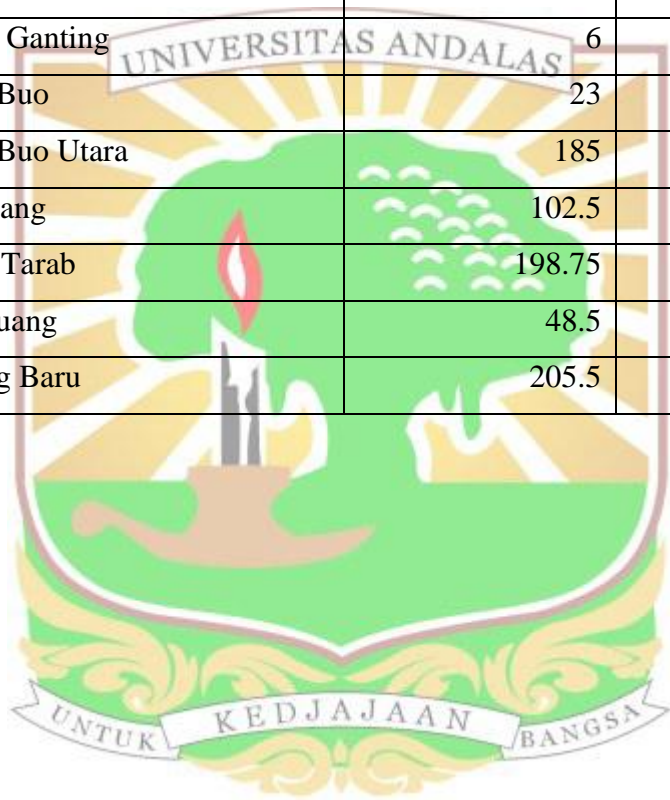
No	Lokasi	Jumlah
1	Kota Padang	15
2	Kota Solok	15
3	Pasaman Barat	43
4	Kab. Pesisir Selatan	4
5	Tanah Datar	213
6	Solok Selatan	7
7	Kota Padang Panjang	10
8	Kabupaten limapuluh Kota	6
9	Kota Bukittinggi	72
10	Kabupaten Solok	34
11	Kabupaten Pasaman	15
12	Kota Payakumbuh	2
13	Kab. Agam	4
14	Padang pariaman	7

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Sumatera Barat



Lampiran 4. Produksi Kopi di Kabupaten Tanah Datar Tahun 2019

No	Kecamatan	Produksi (Ton)	Luas Panen (Ha)
1	X Koto	156.5	112
2	Batipuh	173	157.10
3	Batipuh Selatan	494.5	480.5
4	Pariangan	18.5	9.25
5	Rambatan	-	-
6	Lima Kaum	20	17.5
7	Tanjung Emas	30	262
8	Padang Ganting	6	4.75
9	Lintau Buo	23	20
10	Lintau Buo Utara	185	156
11	Sungayang	102.5	63
12	Sungai Tarab	198.75	90.8
13	Salimpuang	48.5	29
14	Tanjung Baru	205.5	170



Lampiran 5. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X7, X3, X2, X5, X4, X1, X6 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,897 ^a	,805	,743	,32402

a. Predictors: (Constant), X7, X3, X2, X5, X4, X1, X6

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9,542	7	1,363	12,984	,000 ^b
	Residual	2,310	22	,105		
	Total	11,852	29			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X7, X3, X2, X5, X4, X1, X6

Coefficients^a

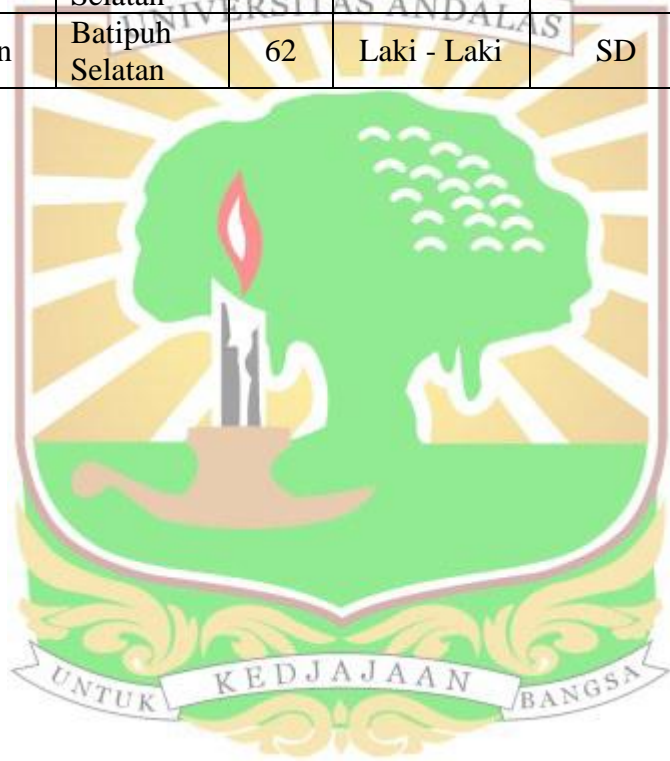
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,672	,538		1,250	,225
	X1	-,004	,008	-,068	-,510	,615
	X2	,023	,192	,014	,119	,906
	X3	-,025	,019	-,143	-1,312	,203
	X4	,018	,008	,291	2,156	,042
	X5	,014	,031	,051	,436	,667
	X6	,357	,133	,467	2,686	,013
	X7	,205	,119	,288	1,716	,100

Lampiran 6. Identitas Responden

No	Nama	Kecamatan	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pengalaman Usaha
1	Mudar	X Koto	78	Laki – Laki	SD	40
2	Edion	X Koto	51	Laki laki	SMA	25
3	M. Nur	X Koto	60	Laki – Laki	SD	30
4	M. Zet	X Koto	51	Laki – Laki	SMP	27
5	Samsiar	X Koto	40	Perempuan	SD	26
6	Mangkudin	X Koto	53	Laki – Laki	SD	35
7	Sipad	S. Tarab	63	Laki – Laki	Tidak Sekolah	40
8	Kari Sampono	S. Tarab	61	Laki – Laki	Tidak Sekolah	40
9	Ricky P	S. Tarab	41	Laki – Laki	D3	15
10	Usafril May	S. Tarab	68	Laki – Laki	D3	19
11	Meta Elfitra	S. Tarab	35	Perempuan	SMA	28
12	Zainal	S. Tarab	52	Laki – Laki	SD	15
13	Arnedi	Batipuh Selatan	45	Laki – Laki	SD	19
14	Zuriadi	Batipuh Selatan	52	Laki – Laki	SD	25
15	Mansyahril	Batipuh Selatan	52	Laki – Laki	SMA	15
16	Anas	Batipuh Selatan	53	Laki – Laki	SMP	6
17	Yonsameri	Batipuh Selatan	50	Laki – Laki	SMA	15
18	Hardeto	Batipuh Selatan	44	Laki – Laki	SMP	6
19	Mukhlis	Batipuh Selatan	58	Laki - Laki	SMA	17
20	Amizar	Batipuh Selatan	60	Laki – Laki	SD	12
21	Mustar Dt. Basa	Batipuh Selatan	59	Laki – Laki	SMA	24
22	Indra Fauzan	Batipuh Selatan	40	Laki – Laki	SMP	9
23	Z. Dt. Isuangsus	Batipuh Selatan	65	Laki – Laki	SMP	15
24	Suma	Batipuh Selatan	65	Perempuan	SD	12

Lampiran 6. (Lanjutan)

No	Nama	Kecamatan	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan	Pengalaman Usaha
25	Katik	Batipuh Selatan	56	Laki – Laki	SD	20
26	Jusniar	Batipuh Selatan	60	Perempuan	SD	12
27	Asmir	Batipuh Selatan	57	Laki – Laki	SD	17
28	Mulyadi	Batipuh Selatan	37	Laki – Laki	SMP	7
29	Yusna	Batipuh Selatan	3	Perempuan	SMP	5
30	Bakrudin	Batipuh Selatan	62	Laki - Laki	SD	15



Lampiran 7. Tabulasi Data Karakteristik

Rspnd	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	X ₅	X ₆)			X ₇	
						a	b	c	a	b
1	78	0	6	40	2	3	4	4	3	3
2	51	0	12	25	0.5	5	5	5	4	4
3	60	0	6	30	1	5	5	5	5	5
4	51	0	9	27	0.75	5	5	5	5	5
5	40	1	6	26	0.5	4	4	4	5	5
6	53	0	6	35	0.5	4	4	4	5	5
7	63	0	0	40	0.5	5	5	5	5	5
8	61	0	0	40	0.75	5	5	5	5	5
9	41	0	15	15	0.25	4	4	4	4	4
10	68	0	15	19	1	4	4	4	5	4
11	35	1	12	28	0.8	4	4	4	4	4
12	52	0	6	15	0.25	4	4	4	4	4
13	45	0	6	19	1	3	3	3	3	3
14	52	0	6	25	0.25	2	2	2	2	2
15	52	0	12	15	0.5	3	3	3	4	3
16	53	0	9	6	2	5	5	5	5	5
17	50	0	12	15	1	4	4	4	4	4
18	44	0	9	6	1	3	3	3	3	3
19	58	0	12	17	3	4	4	4	5	5
20	60	0	6	12	0.5	3	3	3	4	4
21	59	0	12	24	1	3	3	3	4	4
22	40	0	9	9	2	4	4	4	4	4
23	65	0	9	15	10	3	3	3	3	3
24	55	1	6	12	0.75	3	3	3	3	3
25	56	0	6	20	0.5	3	3	3	3	3
26	60	1	6	12	10	3	3	3	3	3
27	57	0	6	17	0.5	3	3	3	3	3
28	37	0	9	7	0.25	3	3	3	3	3
29	35	1	9	5	2	3	3	3	3	3
30	62	0	6	15	1	4	3	3	3	3

Keterangan :

X₁ : Umur

X₅ : Luas Lahan

X₂ : Jenis Kelamin

X₆ : Ketekunan

X₃ : Pendidikan

X₇ : Kemauan Untuk Berhasil

X₄ : Pengalaman Usaha

Lampiran 9. Kuisisioner

KUESIONER PENELITIAN

Nomor Kuisisioner	Tanggal			Nama Responden	Tanda tangan
	Hari	Bulan	Tahun		

Lokasi ; Provinsi : SUMATERA BARAT Kabupaten : TANAH DATAR

Kecamatan : _____ Nama Nagari : _____

Nama Jorong : _____



Berdasarkan pengalaman Bapak/Ibu, mohon memberikan pendapat bapak/ibu pada pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan memberikan tanda silang (x) atau tanda contreng (v) pada:

- 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2 = Tidak Setuju (TS)
- 3 = Cukup Setuju (CS)
- 4 = Setuju (S)
- 5 = Sangat Setuju (SS)

1. Karakteristik Petani

Petunjuk pengisian:

Berikut ini merupakan pernyataan, yang kemudian dinilai dengan tingkat ketidaksetujuan/kesetujuan petani terhadap pernyataan tersebut, dengan jawaban yang sangat tidak diinginkan dalam penelitian yaitu skor 1 (paling rendah) sampai jawaban yang sangat diinginkan dalam penelitian yaitu dengan skor 5 (paling tinggi), dan beberapa isian dan pilihan jawaban tertentu.

No	Pernyataan	1	2	3	4	5	Komentar
		STS	TS	CS	S	SS	
1	Umur (X1) Umur Petani (Diisi dengan tahun usia petani)						
2	Jenis Kelamin (X2) 0 = Laki-laki, 1 = Perempuan		[] 0		[] 1		
3	Pendidikan (X3) Jumlah tahun sekolah formal (misal : tamat SD = 6, Tamat SMP = 9, tamat SMA = 12, dst)						
4	Pengalaman Usahatani kopi (X4) Jumlah tahun menjalankan usahatani kopi						
5	Luas Lahan (X5) Luas lahan dalam Ha						

2. Kewirausahaan Petani

Petunjuk pengisian:

Berikut ini merupakan pernyataan, yang kemudian dinilai dengan tingkat ketidaksetujuan/kesetujuan petani terhadap pernyataan tersebut, dengan jawaban yang sangat tidak diinginkan dalam penelitian yaitu skor 1 (paling rendah) sampai jawaban yang sangat diinginkan dalam penelitian yaitu dengan skor 5 (paling tinggi).

No	Pernyataan	1	2	3	4	5	Komentar
		STS	TS	CS	S	SS	
1	Risiko (Y1) Petani melakukan antisipasi kegagalan dalam usahatani kopi						
2	Inovasi (Y2) Memiliki peralatan lengkap dan update dalam budidaya						
	Memiliki peralatan lengkap dan update dalam pemanenan						

Lampiran 9. Kuisisioner

No	Pernyataan	1	2	3	4	5	Komentar
		STS	TS	CS	S	SS	
	Memiliki peralatan lengkap dan update dalam penanganan pascapanen						
3	Orientasi Pasar (Y3)						
	Merencanakan penjualan untuk keuntungan terbaik						
	Mencari pembeli dengan harga terbaik						
	Mampu menerima pesanan						
	Mampu mendistribusikan biji kopi						
	Mampu menyesuaikan kualitas dengan permintaan pasar						
	Mampu mengakses pasar untuk produk berkualitas baik (produk terstandar)						
4	Pengetahuan (Y4)						
a	Pengetahuan pembukaan lahan						
	Pembukaan lahan yaitu dengan pembongkaran pohon tunggul beserta perakarannya						
	Perlu melakukan pembersihan semak semak, terutama jalur baris tanaman kopi pada saat pembukaan lahan						
	Menyisakan tanaman kayu-kayu yang diameternya < 30 cm dapat ditinggalkan sebagai penangung tetap						
	Perlu dilakukan penanaman tanaman penangung kopi						
	Perlu dilakukan pembuatan jalan setapak						
	Perlu dilakukan pembuatan saluran pengairan						
	Perlu dilakukan pembuatan teras pada lahan yang miring						
	Perlu penambahan bahan organik dan pupuk organik pada persiapan lahan						
B	Pengetahuan penanaman						
	Perlu dilakukan pembuatan lubang tanam sebelum penanaman						
	Pada lahan miring penanaman mengikuti teras / kontur						
	Penanaman pada lahan datar / berombak barisan tanaman mengikuti arah Utara-Selatan						
	Jarak tanam 1,5 - 4 meter						
	Penanaman dilakukan pada awal musim hujan, hindari penanaman pada waktu panas terik.						
	Penanaman awal kopi dilakukan tumpang sari dengan tanaman semusim dan tahunan						
C	Pengetahuan penggunaan bibit unggul						
	Benih untuk bibit harus diperoleh dari produsen bibit yang mendapat SK menteri pertanian						
	Bibit yang digunakan merupakan bibit unggul						
D	Pengetahuan pemeliharaan						
	Perlu pemberian pupuk organik dan an organik pada masa pemeliharaan						
	Pupuk diberikan setahun dua kali, yaitu pada awal dan pada akhir musim hujan. Pada daerah basah (curah hujan tinggi), pemupukan sebaiknya dilakukan lebih dari dua kali untuk memperkecil resiko hilangnya pupuk karena pelindian (tercuci air)						
	Pembuatan pupuk kompos dari limbah kebun kopi						
	Pemangkasan batang kopi supaya tidak terlalu tinggi sehingga mudah dalam perawatan						
	Pemangkasan bentuk (pemotongan cabang primer pada saat tanaman belum menghasilkan atau tanaman menghasilkan pertama)						
	Pemangkasan lewat panen atau pemeliharaan untuk mempertahankan pemangkasan bentuk dengan menghilangkan cabang tidak produktif (cabang tua yang telah berbuah 2-3 kali, cabang balik, cabang liar, cabang cacing, cabang terserang hama dan penyakit/rusak dan wiwilan/tunas air)						
	Pengelolaan tanaman penangung (pemangkasan penangung pada musim hujan, penjarangan penangung saat kopi semakin tumbuh baik)						

Lampiran 9. Kuisisioner

No	Pernyataan	1	2	3	4	5	Komentar
		STS	TS	CS	S	SS	
	Perlu dilakukan pengendalian berbagai hama dan penyakit kopi						
	Perlu integrasi dengan ternak di lokasi kebun						
e	Pengetahuan pemanenan						
	Pemanenan buah kopi dilakukan secara manual dengan cara memetik buah yang telah masak (berwarna merah)						
	Pemanenan keseluruhan (termasuk buah hijau) hanya pada saat panen akhir						
f	Pengetahuan pascapanen						
	Perlu dilakukan sortasi buah kembali untuk memisahkan buah masak bernas dan seragam						
	Perlu dilakukan membersihkan buah dari kotoran						
	Melakukan pengeringan untuk menjaga kualitas dimana buah yang kering apabila saat diaduk terdengar bunyi gemerisik						
	Penjemuran memerlukan waktu 2-3 minggu						
	Penjemuran menggunakan alas yang bersih, hindari kontak dengan tanah						
	Melakukan pemecahan buah kering dengan mesin untuk mencegah banyak biji yang pecah						
	Sortasi biji yang sudah dipecah untuk memisahkan biji berdasarkan ukuran, cacat biji, dan benda asing						
	Pengemasan menggunakan karung yang bersih						
	Penyimpanan diatas alas kayu						
	Penyimpanan di tempat yang kering (tidak lembab)						
	Penyimpanan terpisah dari benda lain yang berbau						

Petunjuk pengisian :

Berikut merupakan pernyataan. Bagian ini untuk melihat tindakan yang dilakukan petani dalam usahatani kopinya, yaitu apakah 1) tidak melakukan pernyataan yang disebutkan, 2) melakukan pernyataan yang disebutkan tetapi tidak sesuai, atapun 3) melakukan pernyataan yang disebutkan dan sesuai.

Berdasarkan yang Bapak/Ibu lakukan, mohon memberikan pendapat bapak/ibu pada pernyataan-pernyataan di bawah ini dengan memberikan tanda silang (x) atau tanda conteng (v) pada:

1 = Tidak melakukan (TM)

2 = Melakukan tetapi tidak sesuai (MTS)

3 = Melakukan dan sesuai (MS)

No	Pernyataan	1	2	3	Komentar
		TM	MTS	MS	
5	Keterampilan (Y5)				
a	Tindakan pembukaan lahan				
	Pembukaan lahan dengan pembongkaran pohon tunggul beserta perakarannya				
	Pembersihan semak semak, terutama jalur baris tanaman kopi pada saat pembukaan lahan				
	Menyisakan tanaman kayu-kayuan yang diameternya < 30 cm dapat ditinggalkan sebagai penabung tetap				
	Penanaman tanaman penabung kopi				
	Pembuatan jalan setapak				
	Pembuatan saluran pengairan				
	Pembuatan teras pada lahan yang miring				
	Penambahan bahan 49rganic dan pupuk 49rganic pada persiapan lahan				
b	Tindakan penanaman				
	Pembuatan lubang tanam sebelum penanaman				
	Pada lahan miring penanaman mengikuti teras / kontur				
	Penanaman pada lahan datar / berombak barisan tanaman mengikuti arah Utara-Selatan				
	Jarak tanam 1,5 - 4 meter				
	Penanaman awal kopi dilakukan tumpang sari dengan tanaman semusim dan tahunan				
c	Tindakan penggunaan bibit unggul				

Lampiran 9. Kuisiener

No	Pernyataan	1	2	3	Komentar
		TM	MTS	MS	
	Benih untuk bibit diperoleh dari produsen bibit yang mendapat SK menteri pertanian				
	Bibit yang digunakan merupakan bibit unggul				
d	Tindakan pemeliharaan				
	Pemberian pupuk organik dan an organik pada masa pemeliharaan				
	Pupuk diberikan setahun dua kali, yaitu pada awal dan pada akhir musim hujan. Pada daerah basah (curah hujan tinggi), pemupukan sebaiknya dilakukan lebih dari dua kali untuk memperkecil resiko hilangnya pupuk karena pelindian (tercuci air)				
	Pembuatan pupuk kompos dari limbah kebun kopi				
	Pemangkasan batang kopi supaya tidak terlalu tinggi sehingga mudah dalam perawatan				
	Pemangkasan bentuk (pemotongan cabang primer pada saat tanaman belum menghasilkan atau tanaman menghasilkan pertama)				
	Pemangkasan lewat panen atau pemeliharaan untuk mempertahankan pemangkasan bentuk dengan menghilangkan cabang tidak produktif (cabang tua yang telah berbuah 2-3 kali, cabang balik, cabang liar, cabang cacing, cabang terserang hama dan penyakit/rusak dan wiwilan/tunas air)				
	Pengelolaan tanaman penanung (pemangkasan penanung pada musim hujan, penjarangan penanung saat kopi semakin tumbuh baik)				
	Pengendalian berbagai hama dan penyakit kopi				
	Integrasi dengan ternak di lokasi kebun				
e	Tindakan pemanenan				
	Pemanenan buah kopi dilakukan secara manual dengan cara memetik buah yang telah masak (berwarna merah)				
	Pemanenan keseluruhan (termasuk buah hijau) hanya pada saat panen akhir				
f	Tindakan pascapanen				
	Sortasi buah kembali untuk memisahkan buah masak bernas dan seragam				
	Membersihkan buah dari kotoran				
	Melakukan pengeringan untuk menjaga kualitas dimana buah yang kering apabila saat diaduk terdengar bunyi gemerisik				
	Penjemuran 2-3 minggu				
	Penjemuran menggunakan alas yang bersih, hindari kontak dengan tanah				
	Melakukan pemecahan buah kering dengan mesin untuk mencegah banyak biji yang pecah				
	Sortasi biji yang sudah dipecah untuk memisahkan biji berdasarkan ukuran, cacat biji, dan benda asing				
	Pengemasan menggunakan karung yang bersih				
	Penyimpanan diatas alas kayu				
	Penyimpanan di tempat yang kering (tidak lembab)				
	Penyimpanan terpisah dari benda lain yang berbau				

Petunjuk pengisian:

Berikut ini merupakan pernyataan, yang kemudian dinilai dengan tingkat ketidaksetujuan/kesetujuan petani terhadap pernyataan tersebut, dengan jawaban yang sangat tidak diinginkan dalam penelitian yaitu skor 1 (paling rendah) sampai jawaban yang sangat diinginkan dalam penelitian yaitu dengan skor 5 (paling tinggi).

No	Pernyataan	1	2	3	4	5	Komentar
		STS	TS	CS	S	SS	
6	Ketekunan (Y6)						
	Bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas/pekerjaan						
	Tidak mudah menyerah menghadapi kesulitan						
	Melaksanakan tugas secara konsisten						
7	Kemauan keras untuk berhasil (Y7)						
	Berkeinginan untuk mencapai kesuksesan dalam berusaha kopi supaya menghasilkan produk berkualitas						
	Berusaha mencapai keberhasilan supaya menghasilkan produk berkualitas						

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Reza Mardhiyah. 2017. *Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Terhadap Kinerja UMKM Olahan Ubi Kayu di Kota Padang* [Tesis]. Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2020. *Kabupaten Tanah Datar Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Datar.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. *Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV – 2019*. No. 17/02/Th.XXIV, 5 Februari 2020.
- Bhuono, Agung. 2005. *Strategi Jitu Memilih Mode Statistic Dengan Perangkat Lunak*. Yogyakarta. Penerbit Andi.
- Dahniar, Yeni. 2013. *Validitas dan Reliabilitas*. Artikel diakses pada 29 Januari 2021 dari <http://statistikpendidikan.com/wp-content/uploads/2013/05/Validitas-dan-Reliabilitas.-yeni-dahniar.pdf>
- Dumasari. 2014. *Kewirausahaan Petani dan Pengelolaan Bisnis Mikro di Pedesaan*, Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan Volume III No.3, September 2014. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Heizer, Jay dan Barry Render. 2009. *Manajemen Operasi*. Jakarta. Salemba Empat
- Herminingsih, Hesti. 2014. *Pengaruh Perubahan Iklim Terhadap Perilaku Petani Tembakau Di Kabupaten Jember*. Jurnal Matematika, sains dan Teknologi Volume 15 Nomor 1, Maret 2014, 42-5.
- Jailani, Hary Yanto. 2020. *Analisis Perilaku Petani Kopi dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Biji Kopi di Kabupaten Tanah Datar* (Tesis). Padang. Universitas Andalas.
- Kementrian Pertanian. 2012. *Pedoman Teknis Penanganan Pasca Panen Kopi*. Direktorat Pascapanen Dan Pembinaan Usaha Direktorat Jenderal Perkebunan.

Kementrian Pertanian. 2014. *Pedoman Teknis Budidaya Kopi Yang Baik (Good Agriculture Practices/ GAP On Coffe)*. Kementrian Pertanian. Direktorat Jenderal Perkebunan.

Kementrian Pertanian. 2016. *Outlook Kopi ; Komoditas Pertanian Subsektor Perkebunan*. Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal Kementrian Pertanian.

[Kementrian Pertanian] Direktorat Jenderal Perkebunan. 2018. *Statistik Perkebunan Indonesia : 2017-2019 Kopi*.

Levis, Leta Rafael. 2013. *Metode Penelitian Perilaku Petani*. Yogyakarta. Ledarelo.

Meredith. Geoffrey Grant. Robert E., Nelson and Philip A., Neck 2005. *The Practice of Entrepreneurship*. International Labour Office. Genewa. Artikel dimuat dalam jurnal Inovasi dan Kewirausahaan Volume III No.3, September 2014. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Mursidin dan Arifin. 2020. *Pendidikan Kewirausahaan*. Jakarta Timur. PT. Bumi Aksara.

Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Bogor.

Panggabean, Edy. 2011. *Buku Pintar Kopi*. Jakarta. PT. Argo Media Utama.

Permatasari, Devi. 2014. *Analisis Pendapatan Usahatani Gula Tumbu Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus [Skripsi]*. Program Studi Ekonomi dan Bisnis. Universitas Diponegoro. Semarang.

Prastowo, B. Dkk. 2010. *Budidaya dan Pasca Panen Kopi*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perkebunan Bogor.

Priyanto, S. 2009. *Mengembangkan Pendidikan Kewirausahaan di Masyarakat*. Andragogia, Jurnal PNFI Volume 1 No. I, November 2009.

Rahmi, Khairum. 2015. *Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Petani Terhadap Kinerja Usaha Pada Sistem Integrasi Tanaman dan Ternak [Tesis]*. Sekolah Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

- Ropke,J.,2004. *On Creating Entepreneurial Energy in the Ekonomi Rakyat case Indonesian Cooperatives*. Artikel dimuat dalam jurnal Inovasi dan Kewirausahaan Volume III No.3, September 2014. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Santoso, Singgih. 2011. *Mastering SPSS Versi 19*. Jakarta. Elex Media Komputindo
- Sarwono, Jonathan. 2012. *Metode Riset Skripsi Pendekatan Kuantitatif: Menggunakan Prosedur SPSS*. Jakarta. Elex Media Komputindo
- Setiawati, Astriana Rahmi. 2016. *Perencanaan Penggunaan Lahan Komoditas Unggulan Perkebunan Di Kabupaten Tanah Datar, Provinsi Sumatera Barat*. [Tesis]. Sekolah Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor.
- Siahaan, Jimmy Andar. 2008. *Analisis Daya Saing Komoditas Kopi Arabika Indonesia di Pasar International* [Skripsi]. Program Studi Ekonomi Pertanian dan Sumberdaya Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Supardi. 1979. *Statistik*. Bandung. Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Gunung Jati
- Syahyuti. 2014. *Mau ini apa itu “Komparasi Konsep, Teori, dan Pendekatan dalam Pembangunan Pertanian dan Pedesaan*. Nagakusuma Media Kreatif. Jakarta Timur.
- Tim Penulis PS. 2008. *Agribisnis Tanaman Perkebunan*. Depok. Niaga Swadaya
- Tita, Yunismar. Dkk. 2014. *Analisis Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Jiwa Kewirausahaan Petani Kakao di Kota Sawahlunto*, Jurnal Agribisnis Kerakyatan, Volume 4 Nomor 1, Maret 2014. Universitas Andalas.
- Umar, Husein. 2005. *Riset Strategi Pemasaran*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama
- Unaradjan, Dominikus Dolet. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta. Universitas Atma Jaya.
- Winarno, Sri Tjondri dan Darsono. 2019. *Ekonomi Kopi Rakyat Robusta di Jawa Timur*. Ponorogo. Uwais Inspirasi Indonesia.

Yusnadi. 1992. *Adopsi Petani Kopi dalam Pengembangan Perkebunan Kopi Rakyat : Kasus Petani Kopi di Kecamatan Bandar Kabupaten Aceh Tengah*. Bogor. Institut Pertanian Bogor.

